



Sang Abah Di Jalan Dakwah

Merangkai Kesan dan Kisah
Kepergian Sang Mujahid,
Ustadz Ir. Abdurrahim
-rahimahullah-

Editor:

Muhammad Ihsan Zainuddin

Published by

Sang Abah Di Jalan Dakwah

Merangkai Kesan dan Kisah
Kepergian Sang Mujahid,
Ustadz Ir. Abdurrahim
-rahimahullah-

Editor:

Muhammad Ihsan Zainuddin

Published by



Daftar Isi

MUNGKINKAH MEREKA TELAH BERJANJI? (Sebuah Pengantar).....	1
DUKA DI ATAS DUKA - Ustadz DR. Muh Zaitun Rasmin, Lc. MA.....	5
SELALU MEN-CEMBURUIMU (Mengenang Ustadz Abdurrahim).....	7
IA INGIN MENDAMPINGI SAHABATNYA- ustadz DR. Rahmat Abdurrahman, Lc. MA.....	13
MELANTAI BERSAMA - am. Iqbal Parewangi.....	15
AIR MATA BELUM KERING - ustadz Harman Tajang, Lc. M.Hi.....	18
BERISTIRAHATLAH ABAH,.....	19
SELAMAT BERPISAH, HAI MUJAHID AGUNG (Ustadz Abdurrahim <i>rahimahullah</i>) - Ustadz Bahtiar Bahri, Lc. MA.....	23
SELAMAT JALAN ABAH - Ustadz DR. Ahmad Hanafi Dain Yunta, Lc. MA.....	26
HATI YANG PENUH MAAF - Haris Abu Ukasyah.....	28
DUA PENDEKAR DAKWAH - Basri Nasir Daeng Ropu.....	32
SANG MANAJER - Dahlan Tandi.....	34
KEPERGIAN SANG GURU - Ustadz Syandri Syaban, Lc. MA.....	36
SELAMAT JALAN, USTADZ ABDURRAHIM - Ustadz Syaibani Mujiono, S.Sy.....	40

USTADZ H. IR. ABDURRAHIM - Nuryadin.....	42
‘SOWAN’ TERAKHIR - Ustadz Murtadha Ibawi, Lc.....	48
BERJUANG HINGGA AKHIR - Ihsan Ahmadi.....	52
TAK PERNAH LELAH - Erik Arsyad Abu Fatih.....	54
KESAMAAN DALAM KEBERSAMAAN - Amiruddin Ambo Sakka.....	56
TAK ADA KATA “BERHENTI” - Alief Kurnia.....	58
TUGASMU TLAH USAI - Abu Ahmad.....	62
USTADZ ABAH - Abdur Rachim Daeng Lau.....	64
BERGUGURAN - Muh Yamin Shaleh.....	66
TETAPLAH BERDAKWAH SAMPAI ALLAH YANG MEMANGGIL KITA PULANG - Hasmar Hasan.....	68
ABAH YANG SELALU OPTIMIS - Irwan Syah.....	70
SANG PENCETAK KADER - Andi Baso Gunardi.....	74
SANG “GUBERNUR” - Andi Kusuma.....	76
PARTNER SETIA DI JALAN DAKWAH - Ustadz Ir. Muh. Qasim Saguni.....	78
SOSOK YANG SANGAT DICINTAI - Qatrun Nada.....	80
GURU DAKWAH INSPIRATIF - Mukhlis La Cinta.....	82
AKHLAK YANG MENGAGUMKAN - Ustadz Khalid Walid, Lc.....	84

SEJAK SMA - Muhammad Asdar.....	86
HINGGA LELAH MENGIKUTIMU- Ustadz Muhammad Fakhurrazi Anshar, BA. MA.....	88
KEDUANYA TELAH MENDAHULUI - Ustadz Rapung Samuddin, Lc. MA.....	90
PAK RAHIM YANG KUKENAL - Ustadz Haris Abdurrahman.....	92
SELAMAT JALAN DUA PEJUANG - Akbar Muhammadiyah.....	94
SELAMAT JALAN ABAH - Nasaruddin Latif.....	98
KEPERGIANNYA - Incah Jaya.....	102
SOSOK TAK TERLUPAKAN - Ustadz Muh. Nirwan Idris, Lc. M.Hi.....	104
ORANGTUA KEDUA - Akbar Tohir.....	106
FKMI AL-BALAGH BONE - Puang Ari.....	110
SOSOK YANG NYAMAN - Abu Hudzaifah.....	112
DUKA DI TENGAH HARI RAYA - Coach Ridwan Abadi.....	114
SAFAR TERAKHIRKU BERSAMANYA - Syamsu Alam.....	118
AWAL HIDAYAH MENYAPA.....	122
EVEN TERAKHIR BERSAMA USTADZ IR. H ABDURRAHIM Ustadz Ir. Iskandar Kato. M.MTP.....	130
MEMORI 2004 BERSAMA USTADZ ABAH - Arni dan Hamdan.....	136

HUSNUL KHATIMAH, IMPIAN SETIAP MUSLIM - Wahdah Peduli...	138
LAST MOMENT - Hasmar Hasan.....	142
TANPA KENAL LELAH - Ustadz Maulana La Eda, Lc. MA.....	144
SELAMAT JALAN ABAH - Abu Abid Abdillah al-Fatih.....	146
CATATAN DARI SEORANG SAHABAT - Ustadz Arif Abdillah (Suharnawan).....	151
PEMAKAMAN ABAH... (Dari Abah untuk Abah) - Erik Arsyad Abu Fatih.....	155
SAAT-SAAT TERAKHIR (Sebagaimana dituliskan oleh putra Ustadz Abdurrahim, Muhammad Taqiyuddin).....	163
DISINILAH AKHIRNYA.....	167
KATA AKHIR, BUKAN TERAKHIR.....	169

MUNGKINKAH MEREKA TELAH BERJANJI?

(Sebuah Pengantar)

Subhanallah...Subhanallah...Subhanallah...

Betapa lemah dan payahnya kita manusia dalam menyingkap tabir rahasia-rahasia Allah! Tiada satu kisah kehidupan hamba pun yang dapat kita ketahui alur kisahnya hingga ke penghujung. Tapi semuanya telah termaktub: bahagia-susahnya, sh1alih-thalihnya, hingga akhir ceritanya: *husnul khatimah* atau *su'ul khatimah*...

Termasuklah: kapan dan bagaimana kisah hidup hamba itu ditutup di akhir kisahnya?

Tidak ada yang kebetulan. Semuanya telah tertulis di sisi Allah *Rabb al-'Izzah wa al-Jalal*, kita sajalah yang takkan pernah mengetahuinya.

Saat itu, kami sedang bertungkus-lumus menyelesaikan naskah "*BARA DALAM SUNYI*" yang merupakan persembahan memori untuk *al-Akh al-Habib*, Ustadz Ishaq Subu, Lc. M.Ag. *rahimahullah* yang wafat di penghujung 30 Ramadhan 1441 H. Dalam suasana hati yang diliputi haru-biru, merangkai kesan-kesan para pecinta, sembari menyiapkan hati merayakan Idul Fitri dalam suasananya yang "sungguh istimewa"...

Hingga kabar sedih penuh duka itu sampai...

Tepat di hari 1 Syawal 1441 H, seorang mujahid dakwah yang mulia kembali beranjak dari dunia fana ini. Ustadz "Abah" Abdurrahim *-rahimahullah-*, seorang perintis dakwah yang tak kenal lelah itu "seakan-akan" menitip pesan kepada sahabatnya, Ustadz Ishaq Subu, yang beranjak sehari sebelumnya: "*Nantikan aku, Kawan...Aku akan menyusulmu di sana...*"

"Duka di atas duka". Begitulah ustadz dan murabbi kami, *Ustadzuna* Muh Zaitun Rasmin menyebutnya. Maka "duka di atas duka" itu yang melibas dan melecut hati kami

untuk mengenapkan jejak kebaikan kedua Mujahid itu dalam sebuah buku. Hingga lahirlah buku ini: “*SANG ABAH DI JALAN DAKWAH*,” sebagai buku ke-2 yang disusun melengkapi buku pertama, “*BARA DALAM SUNYI*”, untuk mengenang sepenuh teladan kedua pejuang dakwah itu.

Buku sederhana tidak berbeda dengan buku pertama. Ia tidak lebih dari sebuah rekaman terhadap serangkaian kesan yang berserakan di *timeline* Facebook, dari mereka yang mengenal, bersahabat, berguru dan berderap langkah bersama di jalan juang dakwah.

Sekali lagi, mohon maaf sebesar-besarnya kepada *Antum* yang telah saya nukil kesan-kesannya tentang Ustadz “Abah” Ir. Abdurrahim *rahimahullah*, karena saya tidak sempat mohon izin kepada *Antum* sekalian...Semoga *Antum* mengikhhlaskan.

Akhukum wa Muhibbukum fiLlah,

Muhammad Ihsan Zainuddin



Ustadz "Abah" Ir. H. Abdurrahim -rahimahullah-

DUKA DI ATAS DUKA...

Ustadz DR. Muh Zaitun Rasmin, Lc. MA.

Di hari raya yang sejenak kita lalui penuh kebahagiaan ini, keluarga besar Wahdah Islamiyah kembali berduka.

Salah satu da'i senior yang sama-sama kita saksikan kegigihannya, Ust. Abdul Rahim (Ketua DPW Wahdah Islamiyah Sulawesi Selatan)...

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Duka di atas duka.

Kehilangan diatas kehilangan...

Namun Engkaulah ya Allah yang memberikan dan Engkau pula yang berhak mengambil...

Kami akan tetap sabar dan mengharapkan pahala,
serta ampunanMu.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ،
وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ
التُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا
مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا
مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِزَّهُ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

Muhammad Zaitun Rasmin

SELALU MEN- CEMBURUIMU...

(Mengenang Ustadz Abdurrahim)

“Aku selalu mencemburuimu...”

Itulah barisan kata yang segera terlintas
setiap kali saksikan seorang pejuang
yang gugur di garis perjuangan.

“Aku selalu mencemburuimu...”

Aku mencemburuimu,
kerna engkau mengukir jejak kebaikanmu
sebegitu indahnya.

Aku mencemburuimu,
kerna kepergianmu begitu indah,
menyibak semua kebaikan yang slama ini

tersembunyi penuh misteri,
seolah berucap pada jejak zaman:
“Nantikanlah, hingga hari jenazahku tiba...”

Maka cemburuku pun semakin berkobar,
saat kulihat rambutmu memutih di jalan ini.
Saat masa mudamu tuntas-lunas di jalan ini.
Hingga nafas terakhirmu pun beranjak pergi:
dan engkau masih penuh setia di jalan ini.

Duhai,
Keindahan apalagi yang melebihi ini?
Adakah yang melebihi indahnya
seorang hamba yang beranjak dari dunia,
dan ia tetap teguh-setia di jalan para Nabi?

Aku mencemburuimu:
karena aku sungguh tak pernah tahu,
apakah Rabb-ku berkenankan aku

menikmati keindahan serupa dengan keindahanmu,
atau yang lebih indah dari itu?

Sungguh,
aku berpijak antara harap dan cemas
tentang itu semua...

Aku mencemburuimu:
saat jiwaku tersadar:
jejak-jejakku begitu payah dan tertatih.
Jiwaku masih lemah diliputi kemalasan.
Hasrat keshalihanku begitu lemah.
Sanggupkah aku memburu bayang keindahanmu?

Tapi akhirnya engkau harus pergi juga.
Pergi di jejak hari yang tak terduga.
Engkau beranjak saat derai air mata
belum lagi tuntas untuk kuseka...

Maka harus juga kusadarkan hati:
aku akan kehilangan ketulusanmu yang murni.
Aku akan kehilangan kehangatanmu tanpa bunyi.

Tapi jejak-jejakmu sudah begitu dalam di sini.
Hingga meski aku lupa jejak waktu awal bertemu:
tiba-tiba saja engkau hadir di jalan ini,
membersamaiku dengan sepenuh kerendahan hati,
seakan aku ini sang pewaris Nabi,
padahal yang ada tak lebih dari
seorang pecinta yang payah, tak sadar diri...

Pergilah, Tuan “Ustadz Abah” ...
Biarkan aku dengan cemburu yang gelora ini,
agar ia membakar jiwaku yang sunyi ini,
mengukir jejak yang melebihi indah jejakmu,
mengukirnya dengan sekuat-kuat hati,
hingga kelak tiba pula saatnya untuk pergi...

Semoga Dia Tuhan yang Haq penuh cinta:
menautkan kisah-kisah dunia kita
kembali berpadu dalam kisah-kisah Surga Firdausi,
dimana kita akan bertatap wajah dengan para
kekasih hati:
para Rasul dan Nabi,
para syuhada semerbak kesturi,
dan para shalihin indah berseri.

Aamiin...

Akhukum,

Muhammad Ihsan Zainuddin

<https://IhsanZainuddin.com>

<https://t.me/IhsanZainuddin> (Telegram)

IA INGIN MENDAMPINGI SAHABATNYA...

ustadz DR. Rahmat Abdurrahman, Lc. MA



**Ustadz Ishaq Subu dan Ustadz Abdurrahim -rahimahumallah-:
berhaji bersama di tahun lalu, “berangkat” bersama di
penghujung Ramadhan-di awal Syawal menuju Allah.**

Dia mau mendampingi sahabatnya menemui Rabbnya, berhaji bersama, safari dakwah bersama, tunai sudah semua amanahnya.

Ya Rabb, tinggallah kami di sini, masih lanjut di jalanMu. Hidupkan kami di dalam ketaatan kepadaMu, wafatkan kami sebagai mujahid di jalanMu, kumpulkan lagi kami kembali bersama-sama di surga nanti, bergabung dengan kafilah pengikut RasulMu, menatap wajahnya yang mulia, dan menatap kepada wajahMu yang Maha Agung..

Selamat jalan, *Akhil Habib* Abd Rahim, senyum dan sikapmu, akan selalu saya ingat, khususnya apabila lagi konsultasi tentang Dewan Pimpinan Wilayah yang antum bina, saya sedih, Akhi.. tapi saya juga bahagia, antum wafat dalam keadaan istiqomah di jalan ini.

#DukaHariLebaran

#WahdahIslamiyah

MELANTAI BERSAMA...

am. Iqbal Parewangi



**Bersama Ustadz Abdurrahim di Mesjid Darul Hikmah
DPP Wahdah Islamiyah**

Bersahaja dan bersahabat.

Bermuruwah dan penuh ghirah.

Begitu saya mengenal & mengenangmu
silesurekku, Ustadzuna ABDUL RAHIM.

Kita pernah bersama di banyak kesempatan &
kesempitan...

Melantai bersama di karpet Masjid...

Menyimak bersama petuah bernas dari para sahabat
yang dianugerahi kefahaman berghirah.

Menikmati tegukan ringan & panganan kampung di
pojok warung sederhana antar kota.

Hingga bersenda gurau tentang beberapa interupsi
kehidupan, sembari menikmati suara ombak menghempas
dan berlari, sembari menjaga keseimbangan di geladak
kapal feri Bira - Selayar.

Kutakzimi setiap jengkal jejak bersamamu.

Juga cerita-cerita berghirahmu, termasuk bagaimana
engkau hengkang dari kehidupan profesional perusahaan
yang menjanjikan banyak kenikmatan, dan hijrah ke jalan
dakwah yang bagimu justru merupakan kenikmatan itu
sendiri.

Tidak Wahdah Islamiyah saja yang beruntung atas
hadirmu.

Ummat pun teranugerahi karakter FAST yang dilekatkan Ilahi padamu.

Dan tidak Wahdah Islamiyah saja yang kehilangan besar atas kepergianmu. Ummat pun merintih pedih.

Saya paham Allah lebih mencintaimu, dengan cinta tak sebanding dengan seluruh cinta insani yang dapat kami beri.

Saya paham bahwa para sahabat seperjuanganmu adalah para insan tawadu yang ikhlas atas kepergianmu menghadap kepada Cinta Maha Cinta.

Namun, izinkan kukatakan tentang pedih insani yang menghimpitku :

"Kepergianmu meninggalkan pusara membiru, jauh di dalam lubuk hatikuAKU KEHILANGANMU, silessurekku. *Innalillahi wa innailaihi rajiun.*"

Salam takzimku...

AM. IQBAL PAREWANGI

AIR MATA BELUM KERING...

ustadz Harman Tajang, Lc. M.Hi.

Ustadz Harman bersama Ustadz Abdurrahim



di Mekkah saat musim haji lalu

Belum kering air mata, belum sembuh luka di hati dengan kepergian ust. **Sukimin Ishaq -rahimahullah-** barusan kami dikejutkan dengan kepergian seorang Abah, Guru, Kakak, saudara, pejuang dakwah yang tak kenal lelah, tak kenal pamrih insya Allah,.. Ust. Abdulrahim, Ketua DPW WI Sul-Sel..

Innalillahi wa inna ilaihi rajiun..

Semoga Allah merahmati beliau dan menggabungkannya dalm golongan orang-orang saleh..

====

BERISTIRAHATLAH ABAH,..

Ustadz yang ramah, dermawan, disiplin, tegas namun bijak..

Itu yang kami ketahui dari beliau...

Kami termasuk banyak bermuamalah dengan beliau terutama waktu masih di STIBA dulu dan saat baru kembali dari Sudan ketika sering mengisi safari dakwah di Bone...

Awal-awal kami ke Bone kami di rumah beliau jalan Zoemba, No. 1 sebelum beliau pindah tinggal di pesantren

yang beliau rintis bersama ikhwah-ikhwah DPD Bone Pesantren Ibnul Qayyim...

Setiap kami melewati Bone wajib singgah ke beliau, diajak makan, bahkan beliau pelihara ikan lele dekat rumahnya memang disiapkan untuk menjamu tamu yang datang atau yang sekedar lewat...Kalau beliau tahu kami lewat tanpa singgah beliau akan 'tersinggung'...

Beliau akrab dipanggil 'Abah' oleh semua ikhwah dan akhwat di Bone karena memang sifat keayahan yang mengayomi semua sangatlah terasa...

Beliau tegas dalam mengambil sikap namun senantiasa bijak, ditambah lagi hubungan beliau yang baik dengan orang-orang atas sehingga kerap beliau menjadi perantara atau pemberi syafaat...

Pantas beliau ditarik ke pusat untuk menggawangi DPW Sul-Sel karena kapasitas beliau memang sangat mubadzir jika cuma mengurus DPD Bone... Banyak daerah-daerah binaan baru beliau termasuk perintisnya, beliau selalu menjadi pionir karena kepiawaian beliau dalam loby-lobi dakwah dan pendekatan kepada siapapun...

Beberapa kali kami bersama dan mendampingi beliau dalam berbagai acara termasuk pengukuhan DPD2 baru di daerah...

Terakhir kami interaksi langsung saat berhaji tahun lalu ketika dipertemukan dalam satu majelis di sudut kota Mekah, yaitu acara pengukuhan DPLN WI Cabang Saudi Arabiah...

Sekarang beliau telah pergi, hanya berselang sehari setelah kepergian sahabat akrab beliau ust. [Sukimin Ishaq - rahimahullah](#)-

Ust.. sungguh kepergianmu meninggalkan goresan yang sangat mendalam dan meninggalkan celah yang besar dalam perjuangan dakwah ini...

Namun Allah jualah yang kekal, semua milikNya dan akan kembali kepadaNya...

Engkau telah pergi, namun seakan engkau masih berada di tengah-tengah kami.. Senyummu, candamu dan keluasan jiwamu... aku merasakan itu karena mungkin saya termasuk yang dikenal banyak 'usil' atau mencandai siapapun, termasuk kalangan ust, namun tentunya saya juga menyesuaikan kondisi dan melihat siapa orangnya, kalau ada yang sampai berlebihan biasanya pada orang-orang yang saya anggap sudah sangat dekat sekali dan sehati dengan saya yang tidak mudah *ngambek* dan tersinggung, dan Ustadz Abdulrahim salah satunya..

Rahimakallah Ustadz, beristirahatlah!

Ruh perjuanganmu akan kami terus jaga dan warisi, karena engkau sering bilang: *“Berdakwalah walau letih sampai keletihan itu yang letih mengikutimu...”*

Sekarang keletihan itu telah dicabut darimu di hari kemenangan ini insya Allah..

Syurgalah tempat kita bernostalgia nanti insya Allah, semoga kami terus istiqamah sampai tiba ‘waktunya Pulang’,..

Ini sekelumit kenangan indah kami dengan beliau, tentu ustadz-ustadz senior guru-guru kami lebih merasa kehilangan karena beliau termasuk generasi awal perintis lembaga dakwah Wahdah Islamiyah yang berkah ini bersama dengan mereka, Insya Allah...

Ter kirim ucapan belasungkawa buat keluarga beliau di Bone, para asatidzah senior dan pengurus di Wahdah dan juga seluruh ikhwah dan akhwat di DPD Bone...

Harman Tajang

Buraydah, Qassim, Saudi Arabia 1 Syawwal 1441 H

وداعاً أيها المجاهد الكبير الشيخ عبد

الرحيم -رحمك الله-

**SELAMAT
BERPISAH, HAI
MUJAHID AGUNG
(Ustadz Abdurrahim
rahimahullah)**

Ustadz Bahtiar Bahri, Lc. MA.

وا المجاهداه فراقك أليم # فآه ذهابا يفاجئني لا ينيم
يا لها من فراق يُحزن قلوبا # فشعروا بالليل كأنه أهيم
"أباه" كذا يناديك الجميع # نداءً تحقّه أيها الأب الرحيم
ذا المعهد أسسته يا غالٍ # لن ينسأك وإن كره الرجيم
كم يصنع فيه للأمة رجالاً # بهم يستمر لك الأجر الجسيم
بدلت كل ما رخص وثمانٍ # للدين بلا تعب ولا أنت سئيم

فالله يشكر جهدا مبذولا # ولو قل على ما يراه النون والجيم
عذرا لم أنس اللقاء الأخير # فأكرمتني غداءً إليه أغيم
فذهبت اليوم للقاء ربك # فالأفضل يتفضل لك الكريم
قلت لا أموت إلا والأخرى # تشغلي لا العيش اللئيم
ما أقصرها يا ترى ولكن # له تأثير لمن تركته عظيم
هو خير من ألف درس # يلقها من ليس له قلب سليم
قبر تسكنه وحيدا فريدا # الآن بين المزارع به تريم
لا لا لا بل معك أعمالك # في روضة الجنة وربك لا يضيع
ربي يغفر ذنبك ويعفو # فجنته مأواك وهو لك نعيم
ذلك دعائي لك وجميع # من يسري سير الرسول ويديم
☐ كتبه ابنه بختيار بحري

SELAMAT JALAN ABAH...

*Ustadz DR. Ahmad Hanafi Dain
Yunta, Lc. MA.*

Kehidupan ini menjadi lebih indah dan sempurna, karena kegembiraan dan kesedihan, dua sejoli yang tak mungkin dipisahkan.

Kisah suka yang membuat kita tersenyum dan tertawa bahagia, kisah duka yang membuat kita sedih bahkan berlinang air mata.

Keduanya harus kita terima dengan kesyukuran dan kesabaran, dua sayap keimanan yang akan mengantarkan kita ridha terhadap takdir ketetapan Allah.

Senyum dan kebahagiaan hari Ied kita tahun ini memang bernuansa sendu, sedih karena tak bisa bertemu langsung secara fisik dengan orang-orang terkasih, sedih

karena sehari sebelumnya di hari terakhir Ramadhan melepas kepergian sahabat, ustadz Ishak Subu - Rahimahullah-, dan menjadi lebih sendu karena kesedihan itu harus kita "sempurnakan" dengan melepas kepergian salah satu ustadz kita, pelopor dan pejuang dakwah sejak awal.

Ust Abdul Rahim, sosok dai murabbi yang penuh optimis dan tak pernah mengenal kata menyerah untuk dakwah, tarbiyah dan perjuangan. Hidup beliau "khatam" di jalan ini, jalannya orang shaleh dari para pendahulu pewaris para Nabi.

Hari ini kita harus melepas kepergian beliau, Ustadz sekaligus "Abah" buat keluarga, anak-anak biologis dan anak-anak ideologis yang lahir dari rahim dakwah dan tarbiyah yang beliau ayomi hingga akhir hayat beliau.

Selamat jalan Abah, tongkat perjuangan ini - biidznillah- kami terima dengan semangat dan optimisme seorang pejuang yang engkau selalu tanamkan, ajarkan dan wariskan kepada kami.

رحمك الله رحمة واسعة وأسكنك فسيح جناتك

HATI YANG PENUH MAAF...

Haris Abu Ukasyah

Teringat sebuah kisah salah seorang penghuni surga, ketika Rasulullah di dlm masjid nabawi, beliau berkata sebentar lagi akan lewat di hadapan kalian seorang lelaki penghuni surga.

Dan kejadian itu berulang dan orang yang masuk ke dalam masjid adalah orang yang sama ketika Rasulullah selesai mengatakan bahwa sebentar lagi akan lewat di hadapan kalian seorang lelaki penghuni surga.

Dia adalah seorang lelaki dari kalangan Anshar. Salah seorang sahabat bernama Abdullah bin Amr bin Ash *radhiyallahu anhuma* penasaran amalan apa yang ia kerjakan hingga Rasulullah menyebutkan bahwa ia adalah seorang penghuni surga, hingga Abdullah bin Amr bin Ash *radhiyallahu anhu* membututinya sampai ke rumahnya dan

berhasil mendapatkan izin menginap di rumah lelaki tersebut selama 3 hari.

Namun yang didapatinya selama 3 hari nampak tak ada amalan² yang istimewa. Yang ia lihat bahkan hanya amalan-amalan standar saja yang pada umumnya dikerjakan hampir semua kaum muslimin saat itu.

Namun saat ia pamit pulang dan mengutarakan maksud ia izin menginap di rumah sahabat tersebut. Barulah sahabat itu memberitahukan kepada Abdullah bin Amr bin ash, bahwa mungkin sebab saya mampu memperoleh predikat yang dikatakan Rasulullah sebagai calon penghuni surga karena ada satu amalan yang selalu saya lakukan, yakni sebelum tidur aku telah memaafkan orang yang menyakitiku, aku tidak menaruh rasa iri, dengki, hasad kepada saudara-saudaraku.

Maka Abdullah bin Amr bin Ash berkata: "Rupayanya itulah amalan yang menyebabkan engkau mencapai derajat itu, dimana kami sebahagian besar belum mampu melakukannya."

Maka kisah di atas sama dengan sikap salah satu pejuang dakwah yang kemarin telah berpulang ke rahmatullah, yakni Ustad Abdurrahim ketua DPW WI SulSel, salah satu motto beliau ke beberapa kader binaan WI yang terekam yang juga sebagai pesan buat para jamaah agar menanamkan sifat ini pada dirinya, beliau berkata:

"Tidak ada dalam kamus hidup saya membenci orang lain. Jika ada orang yang membenci saya, maka saya sudah maafkan sebelum ia meminta maaf, karena tidak ada waktu (sibuk) untuk membenci orang apalagi hanya persoalan duniawi".

Selamat jalan Ustd Abdurrahim *rahimakallah*. Insya Allah, surga tempat kembalimu.

DUA PENDEKAR DAKWAH...

Basri Nasir Daeng Ropu

Dua pendekar dakwah ini telah dipanggil oleh PEMILIKNYA, serasa hati ini tak percaya, namun taqdir Allah telah ditetapkan. Semoga beliau berdua tercatat sebagai Penghuni syurga, kami menjadi saksi betapa letih dan payahmu tidak menyurutkan 33ersama dan juangmu utk kebaikan ummat. Doakan kami yang masih berada di sini bisa Istiqomah melanjutkan apa yang kalian telah ukir agar kami bisa mati dengan indah diatas jalan dakwah sebagai mana yang kalian telah torehkan yakni Husnul khatimah.

Selamat jalan duhai guru guruku...

Kami pasti akan rindu moment-moment kebersamaan itu. Musyawarah yang sangat alot, namun

tetap terasa sejuk, karena kehadiranmu dengan segelas kopi hangat, ketawadhuanmu yang mau mendengarkan saran kami yang kadang melenceng dari konteks ketika dikau memimpin rapat.

Ya Allah, ampuni dosa para murabbi murabbi kami, lapangkan kubur kuburnya, terima segala amal ibadahnya dan masukkan mereka ke dalam syurga-MU.

Allahumma aamiin ”

SANG MANAJER...

Dahlan Tandi

Inna lillahi wa inna ilahi raaji'un...

Tahun akhir 90-an, kami sama-sama di Baras. Beliau sebagai manajer pabrik, kami sebagai petaninya. Almarhum rela meletakkan jabatannya untuk dakwah.



KEPERGIAN SANG GURU...

Ustadz Syandri Syaban, Lc. MA.

Innalilahi wa Inna ilaihi Raji'un. Setelah kemarin kita ditinggal pergi seorang guru, murabbi, dai senior yaitu ustadz Ishaq Subu *Rahimahullah*. Sore ini, kita kembali disedihkan dengan berpulangnya salah satu



kader terbaik Jamiah Wahdah Islamiyah yaitu ustadz Abdurrahim ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) WI. *Rahimahullah Rahmatan wasiah.*

Silih berganti hamba-hambanya yang terbaik dipanggil pulang, semoga yang tersisa bisa melakukan yang lebih baik dari mereka.

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya).”

[Surat Al-Ahzab 23]

Kedua ustadz senior kita ini bersamaan berangkat ke Baitullah melaksanakan Ibadah Haji. Tahun ini, hanya berselang sehari keduanya dipanggil bersama oleh Allah.

Semoga Allah mempertemukan keduanya dan kita semua di Surga. Amin

SELAMAT JALAN, USTADZ ABDURRAHIM...

Ustadz Syaibani Mujiono, S.Sy.

Kami semua para pengurus Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah merasa sedih atas kepergianmu.

Engkau seorang yang gigih dalam berdakwah, sabar dalam mendidik dan mengayomi ikhwah-ikhwah dan akhwat di Bone dan secara umum di Sulawesi Selatan dimana engkau mengemban amanah sebagai ketua DPW Wahdah Islamiyah Sul-Sel.

Banyak hal yang bisa kami petik darimu hal yang paling kami rasakan adalah kesabaranmu dalam mengemban amanah, musyawarah dan tidak pernah mengatakan tidak jika itu untuk perjuangan dan dakwah.

Semangat dakwah yang terus berkobar dalam jiwamu yang saya yakin bisa dirasakan oleh semua orang yang berinteraksi denganmu.

Engkau telah melahirkan kader-kader yang kini menjadi da'i dan ustadz-ustadz yang terus berdakwah dan melanjutkan cita-citamu. Semoga Allah memasukan engkau kedalam SurgaNya. Amiin.

Kami semua kehilangan dirimu, Ustadz...

Namun Allah lebih mencintaimu semoga kelak kita bertemu disurgaNya seraya bercengkrama tentang kenangan indah dalam dakwah dan kehidupan ini bersama orang-orang yang engkau cintai dan mencintaimu.

Selamat jalan, Ustadzku.

Syaibani Mujiono

Sekjen DPP Wahdah Islamiyah

USTADZ H. IR. ABDURRAHIM...

Nuryadin

Senyum Tulus yang Selalu Dirindukan...



Cerita dan kisahku dengannya...

Ustad Abah atau Abah... Sapaan dan panggilan akrab yang saya dan teman-teman seperjuangan waktu itu bahkan sampai sekarang kami panggilkan bersama bersua dengan beliau, sekitar akhir tahun 2002 di bulan Ramadhan seingat kami adalah awal perjumpaan kami.

Ketika itu di masjid kompleks kami yang dinaungi oleh organisasi kepengurusan Remaja Masjid hendak melaksanakan kegiatan Pesantren Kilat...Di tengah sulitnya ustad untuk dimintai jadwal karena padatnya permintaan ceramah, sehingga kami sampai kebingungan untuk mencari siapa yang akan mengisi ceramah di kegiatan kami, sampai akhirnya Pak Sadiman (Pegawai Kantor Pos Kab. Bone) yang merupakan bersama kepengurusan remaja masjid waktu itu bertemu dengan beliau di kantor pos pada saat beliau hendak mengurus sesuatu di sana.

Singkat cerita beliau diperkenalkan dengan kami pengurus remaja masjid Al Muhajirin kompleks BTN PEPABRI. Disinilah kisah ini dimulai...

Beliau mengisi ceramah di dalam kegiatan kami selama seminggu, di sana beliau mengajarkan bagaimana untuk menjaga jarak (bukan *physical distancing*) dengan teman-teman akhwat, yang selama ini kalau kami ikut ceramah masih saling berkelompok-kelompok bercampur, dan lama kelamaan dipisahkan posisi duduknya.

Setelah itu kami diperkenalkan oleh 2 ustad yang juga sangat luar biasa yaitu ustad Muhammad Ervan Arsyad (posisi masih lajang waktu itu, tampan lagi) dan Ustad Ahmad Dhohir (baru sudah menikah). Bertiga rutin mengajar kami mulai dari bahasa Arab (sampai sekarang saya tidak mahir), taklim sampai tarbiyah...

Beliau dan dua ustad luar biasa ini selalu mengajak untuk selalu berdiskusi. Bagaimana mengenal ISLAM itu harus berdasarkan darimana sumbernya bukan katanya siapa, tapi berdasarkan kata Alquran dan hadits yang dijelaskan oleh ulama yang diakui Ilmunya.

Kegiatan rutin setelah pesantren Kilat selesai adalah, kami tiap Ahad jam 09.00 taklim mingguan di rumah beliau yang juga merupakan toko buku islami, selain dapat siraman tentang addinul ISLAM ini.

Kami juga bisa membaca buku secara GRATIS (maklum anak SMA *kasian*). Selain itu untuk menjaga ghirah kami, beliau selalu mengajak tiap malam ba'da Isya di rumah ustad Ervan Arsyad untuk bincang-bincang baik itu tentang diskusi *Sirah* dan permasalahan Agama yang kami dapati, maupun terkait rencana organisasi (WI Bone baru mau dibentuk) dan rencana pembebasan lahan untuk pembangunan Masjid dan Pesantren di Mallojena.

Banyak kisah kisah kecil dengan beliau yang ketika kami kisahkan hanya akan memberikan kenangan yang

justru memberikan kesedihan kepada kami untuk dikenang, karena semuanya adalah kebaikan dan keseruan ketika bersama beliau.

Selama bulan Ramadhan tahun ini, kami senantiasa berkomunikasi melalui siaran Wahdah TV Bone, beliau masih mengisi ceramah yang kamipun sempat merasa bahwa beliau kedengarannya bahosa (sesak) ketika membawakan materinya, namun beliau tetap melayani Pemirsa termasuk tanya jawab.

Dan *Alhamdulillah* kami mendapatkan hadiah Buku 2 buah di sesi beliau membawakan materi (kebetulan ada tanya jawab di sesi akhir dan berhadiah, ini juga taktik biar pemirsa betah nyimak sampai akhir 😊), walaupun materinya sangat menarik terkait Keluarga Sakinah dalam Islam.

Hari ini pagi tadi hari Ahad tanggal 1 Syawal 1441 H bertepatan tanggal 24 Mei 2020 M, kami masih saling menyapa setelah sholat Idul Fitri di rumah masing – masing. Kami masih saling mengirimkan ucapan selamat idul fitri dan permohonan maaf.

Namun kabar perpisahan yang tidak disangka ini mulai hadir, sekitar pukul 14.27 kami mendapatkan kabar jika beliau lagi tidak enak badan kemudian dilarikan ke rumah sakit.

Doa dan ucapan serta penanganan terbaik para ustad dan ikhwa untuk membantu beliau dalam menghadapi rasa sakitnya, mulai dari informasi tekanan darah beliau naik, kemudian dinyatakan stroke, harapan dan doa untuk kesembuhan beliau terus mengalir baik itu melalui media sosial maupun secara langsung.

Namun sekitar pukul 17.25 WITA, kami mendapatkan info bahwa Allah telah memerintahkan malaikat maut untuk menjemput beliau, mengambil nyawa satu satunya untuk menuju kepada alam yang sebenarnya, Kabar kematian beliau sangatlah begitu cepat, sangat begitu tiba-tiba. Namun itulah ajal, ketika waktunya dia tidak bisa dimajukan ataupun dimundurkan...

Mungkin saya sudah hampir tidak pernah berkomunikasi langsung dengan Abah, namun sosok serta jasa beliau memperkenalkan *Addinul* Islam ini selalu menjadi jasa yang tidak bisa digantikan dengan apapun di dunia ini.

Kini beliau sudah dipertemukan/diperkenalkan dengan kami khususnya saya di Dunia, namun di akhirat semoga kami bisa dipertemukan, karena yakinlah kita semua pasti akan bertemu dengan Malaikat maut namun sebagian besar dari kita bersikap seakan akan tidak akan bertemu dengan malaikat Maut, Abah kami selalu mencintaimu karena Allah...

Mungkin saya bagimu bukanlah siapa siapa tetapi bagiku, dirimu merupakan GURU, USTAD dan MUROBBI pertama kami, bersama 2 ustad lainnya yaitu ustad Ervan Arsyad dan ustad Muhammad Dhohir...

Selamat jalan Abah, selamat menghadapi alam yang merupakan alam perjuangan hidup yang sebenarnya, tugasmu telah sampai disini, meskipun masih banyak rencana-rencana besar yang engkau miliki untuk mengembangkan dakwah *addinul* Islam ini...

Wassalam

**Untuk Ustad Abah,
dari Egenk di Gorontalo**

'SOWAN' TERAKHIR

Ustadz Murtadha Ibawi, Lc.



Ustadz Abdurrahim dan Ustadz Ishaq Subu di
Bandara Hasanuddin

Tahun lalu, Ustadz Ishaq dan Ustadz Abdurrahim adalah 2 diantara asatidzah yang berkesempatan berangkat haji.

Mereka berdua tinggal di Makassar. Sama-sama da'i senior, perintis di Wahdah Islamiyah.

Saya melihat sendiri bagaimana Ust. Zaitun turun langsung di kantor Amphuri. Pontang-panting membantu mengurus visanya di Jakarta. Bukan satu dua hari, dan terkadang sampai tengah malam.

Saya melihat itu sebagai wujud kesetiakawanan beliau terhadap sahabat seperjuangan.

Alhamdulillah...

Sampai detik-detik terakhir, Allah memudahkan sedemikian sehingga mereka berdua tiba di tanah suci.

Rupanya...

Allah berkehendak mengundang keduanya untuk bisa 'sowan' ke rumah-Nya.

Sebelum Allah panggil untuk selamanya...

Kemarin, 30 Ramadhan Allah panggil Ustadz Ishaq. Dan hari ini 1 Syawwal, Allah panggil Ust. Abdurrahim.

Kader-kader Wahdah menjadi saksi atas kegigihan, kesabaran, dan keteguhan beliau-beliau di jalan dakwah.

Semoga Allah rahmati keduanya.

Semoga Allah ampuni kesalahannya.

Semoga Allah kuatkan kesabaran keluarganya.

Murtadha Ibawi

BERJUANG HINGGA AKHIR...

Ihsan Ahmadi

Selamat jalan guru kami, ustadz Abdurrahim *rahimahullah...*

“Berjuanglah hingga rasa capek itu capek mengikutimu..”

Nasehat terakhir yang kami dengarkan dari beliau.

Mereka berdua mujahid di medan dakwah... (Ustadz Abdurrahim & Ustadz Ishak Subuh). Ia telah menyusul sahabatnya yang baru saja kemarin dimakamkan...

Semoga keduanya dan semua sahabat seperjuangan di medan dakwah serta semua yang telah mendahului kita, akan dipertemukan di tempat yang tidak ada lagi kesedihan, di Jannah-Nya.

TAK PERNAH LELAH...

Erik Arsyad Abu Fatih



Engkau pernah bermaksud untuk menyerahkan amanah sebagai ketua DPW Wahdah Islamiyah Sulsel, karena ingin fokus untuk mengurus Pesantren Ibnu Qayyim yang kau rintis sendiri...

Namun maksud tersebut tdk pernah terwujud, karena engkau begitu beringas dan lahap menyambut tiap kali amanah 54ersam menyapamu...

Di usiamu yang tak muda lagi, dengan gerak yang terbatas pun engkau seperti tak pernah 55ersa mengurus ummat, 55ersam setiap pekan kau berkeliling menyasar ke daerah-daerah, keluarga tercintapun rela kau tinggalkan demi sebuah perjuangan...

“Rugilah kita kalo umur yang sebentar ini tidak dimanfaatkan untuk berjuang, pada akhirnya kita juga akan mati, dan saya tidak mau mati dalam keadaan banyak mengurus dunia...”

Ooh Abah, kata-kata itulah yang sering kau ucapkan ke kami 55ersam kau melihat sikap kami yang kadang acuh tak acuh dengan perjuangan ini...

Ternyata bukan 55ersa yang menghentikanmu untuk terus berjuang...

Namun Allahlah yang lebih 55ersam padamu dan memanggilmu 55ersama padaNYA utk beristirahat...

Selamat jalan, Abahku...

Istirahatlah dengan tenang...

Jasadmu boleh mati, namun jiwa dan ruh perjuanganmu akan selalu hidup dalam dada-dada kami: anak-anakmu...

Rahimakallahu rahmatan waasi'ah...

KESAMAAN DALAM KEBERSAMAAN...

Amiruddin Ambo Sakka

Beliau berdua (Ustadz Ishaq Subu dan Ustadz Abdurrahim *rahimahumallah* -edt) adalah guru kami. Padannya kami banyak dapat petuah.

Keduanya pernah berdakwah di Mamuju.

Beliau berdua adalah muballig, da'i dan Murobbi.

Kesamaan 56ersama, jalan menapaki dakwah, satu dalam manhaj. Ide cemerlangnya telah melahirkan banyak kebijakan. Demikianlah buah kesamaanya dalam profesi.

Memenuhi panggilan Ilahi ke Baitullah keduanya tunaikan 56ersama. Memenuhi panggilan Ilahi juga dengan sebab yang sama.

Selang sehari kepergiannya saling menyusul. Seakan janji sejalan memenuhi panggilan.

Semoga kedua guru kami dipertemukan, disatukan dalam JannahNya...



Ustadz Ishaq dan Ustadz Abdurrahim bersama di musim haji tahun lalu...*RahimahuMallah..*

TAK ADA KATA “BERHENTI”...

Alief Kurnia

Bagi seorang pejuang Dakwah tak ada kata "berhenti" Dalam perjuangan mereka menegakkan islam ini, sebab pilihannya hanya 2: mengembalikan kejayaan Islam (hidup mulia), **atau** mereka kembali kepada Allah (mati syahid)

Seperti itulah kurang lebih perputaran hidup para pejuang agama Allah, adapun yang lain-lain hanyalah sebagai pelengkap saja.

Mereka telah menjual hidupnya untuk Agama Allah tanpa keraguan sedikitpun, sebab Islam akan memuliakan sesiapa saja yang mendakwahnya, menegakkanya dan memperjuangkannya.

Mereka tak kenal lelah di atas jalan ini, sebab ada janji yang telah tertanam kuat dalam hati mereka yang tak akan mereka ingkari hanya karna iming duniawi semata.

Allah 'Azza wa Jalla berfirman :

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ

فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

"Diantara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Diantara mereka ada yang gugur, dan diantara mereka ada pula yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak mengubah janjinya." (Al-Ahzab: 23)

Janji mereka untuk terus berdakwah dan berjuang di atas Islam ini sampai kemudian Allah yang memanggil mereka kembali pulang kepadaNya.

====

Rahimakumallaahu ustadzanaa (Ustadz [Sukimin Ishaq](#) & Ustadz Abdurrahim). '

Dua Pejuang yang kami kenal sebagai sosok yang tak kenal lelah dalam perjalanan dakwah mereka, penuh Adab,

Akhlaq dan Ilmu yang di balut dalam pengalaman hidup yang panjang.

Kini mereka telah memenuhi janjinya kepada Allah, kembali pulang kepada Sang Penciptanya dalam Perjuangan Dakwah mereka.

Semoga Allah menempatkan kalian dalam SurgaNya yang tinggi. Dan kita yang ditinggalkannya semoga bisa meneruskan estafet perjuangan dakwah mereka hingga Allah pun berkata: "Kembalilah, sudah saatnya pulang..." '

= Ustadz Ishaq Subu, Murobbi kami selama 3 tahun ketika di Makassar

= Ustadz Abdurrahim, Orang tua kami sebagai Ketua DPW WI SUL-SEL

Alief Kurnia

TUGASMU TLAH USAI...

Abu Ahmad

Innalillahi wainna ilaihi Rajiun....

Selamat jalan, Ustadzy...

Engkau telah mendahului kami semua di jalan perjuangan ini. Engkau telah menyelesaikan tugasmu sebagai seorang Pejuang dan istiqomah dalam perjuangan ini. Semoga Allah Azza wa Jallah mengampunimu, merahmatimu dan menempatkanmu di tempat yang mulia, yakni jannahNya.....Amin...



USTADZ ABAH...

Abdur Rachim Daeng Lau



Ya Rabb, baru saja Ustadz Abdul rachim Ketua DPW
WI SulSel meninggal dunia...

Innalilahi wa innailaihi rajiun ...

Satu persatu pejuang dakwah telah berpulang ke kampung akhirat

Belum sembuh kesedihan wafat Ustadz Ishaq Subu kemarin, hari ini ditambah lagi dengan wafatnya sang Ustadz Abah. Mereka berdua telah meninggalkan kita semua

Rahimahullah...

BERGUGURAN...

Muh Yamin Shaleh

Innalillahi wa inna ilayhi rojiun...

Satu persatu penyanggah-penyanggah dakwah ini berguguran. Kemarin Ustadz Ishaq Subu, hari ini Ustadz Abdurrahim, Ketua DPW WI Sulsel. Merekalah diantara tiang-tiang perjuangan ini. *Rahimahumallah..*

Bersiaplah...

Kuatkan dirimu, wahai kader-kader muda dakwah.

Kakimu harus memijak sama kokohnya dengan kaki mereka, dan punggungmu harus memanggul sama kuatnya pula. Akan tiba masanya, dakwah ini kita pikul dengan ragam tantangan berat, tapi tanpa guru dan orang-orang tua kita lagi.

Selamat jalan para guru.

[#WahdahBerduka](#)

**TETAPLAH
BERDAKWAH...
SAMPAI ALLAH
YANG MEMANGGIL
KITA PULANG...**

Hasmar Hasan

Kepergian Beliau berdua (Ustadz Ishaq Subu dan Ustadz Abdurrahim)...memberikan Hikmah:

Jangan pernah berhenti berdakwah...

Tetaplah teguh di jalan dakwah...

Sabar dalam menghadapi gangguan dakwah...

Hingga Allah yang mengistirahatkan kita dari jalan Dakwah...

Di tengah Pandemi COVID yang membatasi MUDIK ke kampung halaman...

Allah memanggil mereka MUDIK ke Kampung Akhirat yang penuh keabadian...

Janji telah diselesaikan...

Tugas telah ditunaikan...

Amanah telah dituntaskan...

Selamat jalan, Ustadzanaa...

Kamipun akan segera menyusul ke sana...

Menanti giliran keberangkatan...

Semoga Allah pertemuan kita di Jannah-Nya

Rahimakumallah....

#MelayatkeBone

#AyoTarbiyah

ABAH YANG SELALU OPTIMIS...

Irwan Syah

Kita semua sangat cinta kepada Abah.

Tadi malam ada yang menelpon. Saya tidak bisa sembunyikan kesedihanku ketika mengangkat telpon...

Dikira Bapak saya yang meninggal. Dia memang bukan Ayah nasab kami, tapi perhatiannya terhadap kami hanyalah Allah yang bisa menilainya.

Beliau memang pejuang, pejuang yang tangguh, pejuang yang selalu memberi motivasi di saat pekerja pekerja mulai merasa letih, Pejuang yang selalu memberi solusi cerdas dalam masalah. Pejuang yang menjadi contoh dalam kesederhanaan.

Selamat Jalan, Abah...

Kehidupan ini menjadi lebih indah dan sempurna, karena kegembiraan dan kesedihan, dua sejoli yang tak mungkin dipisahkan.

Kisah suka yang membuat kita tersenyum dan tertawa bahagia, kisah duka yang membuat kita sedih bahkan berlinang air mata.

Keduanya harus kita terima dengan kesyukuran dan kesabaran, dua sayap keimanan yang akan mengantarkan kita ridha terhadap takdir ketetapan Allah.

Senyum dan kebahagiaan hari Ied kita tahun ini memang bernuansa sendu, sedih karena tak bisa bertemu langsung secara fisik dengan orang-orang terkasih, sedih karena sehari sebelumnya di hari terakhir Ramadhan melepas kepergian sahabat, ustadz Ishak Subu - *Rahimahullah*-, dan menjadi lebih sendu karena kesedihan itu harus kita "sempurnakan" dengan melepas kepergian salah satu ustadz kita, pelopor dan pejuang dakwah sejak awal.

Ust Abdul Rahim, sosok dai murabbi yang penuh optimis dan tak pernah mengenal kata menyerah untuk dakwah, tarbiyah dan perjuangan. Hidup beliau "khatam" di jalan ini, jalannya orang shaleh dari para pendahulu pewaris para Nabi.

Hari ini kita harus melepas kepergian beliau, Ustadz sekaligus "Abah" buat keluarga, anak-anak biologis dan

anak-anak ideologis yang lahir dari rahim dakwah dan tarbiyah yang beliau ayomi hingga akhir hayat beliau.

Selamat jalan Abah, tongkat perjuangan ini - biidznillah- kami terima dengan semangat dan optimisme seorang pejuang yang engkau selalu tanamkan, ajarkan dan wariskan kepada kami.

رحمك الله رحمة واسعة وأسكنك فسيح جناتك

SANG PENCETAK KADER...

Andi Baso Gunardi



Bismillah...

Belum kering air mata sepeninggal Ustadz Ishaq Subu *rahimahullah*, kini terdengar kabar bahwa Ustadz Abdul Rahim (Ketua DPW Wahdah Islamiyah SulSel) *hafizhahullah* sedang terbaring di IGD RS Hafsah Bone, semoga Allâh mengangkat penyakit beliau serta menjadi penggugur dosa-dosa beliau in syâ Allâh... âmîn. •••

Buat para kader Wahdah Islamiyah...

Jaga kesehatanta, perjalanan dakwah kita masih jauh ke depan. Siapa yang akan melanjutkan perjuangan jika pencetak kader di pelosok-pelosok tak mampu berbuat apa-apa karena sakitnya.

Ajal itu pasti, namun kita hanya bisa berikhtiar.

SANG “GUBERNUR”...

Andi Kusuma



Beliau kalo memaparkan VISI MISI 2030 sangat semangat & membara seolah kami telah merasakan keindahannya. Apalagi selalu dikaitkan dgn potensi ekonomi kader (ummat) dan kepemimpinan wilayah (gubernur)

[#Selamat Jalan Gub WI Sul-Sel#](#)

PARTNER SETIA DI JALAN DAKWAH...

Ustadz Ir. Muh. Qasim Saguni

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Belum reda kesedihan kami yang sgt mendalam atas wafatnya akhi fillah Ust.Ishak Subuh *rahimahullah* yang dimakamkan jenazahnya kemarin Sabtu.

Hari ini beberapa menit yang lalu, kami sangat kaget dan sangat sedih...partner setia dalam dakwah: Ust. Ir.H. Abdurrahim (Ketua Wahdah DPW Sulsel) dipanggil oleh RabbNya.

Kami tidak bisa lagi merangkai kata: selain pasrah atas taqdirNya.

Semoga keluarga yang ditinggalkan dilimpahkan kesabaran dan ketabahan serta diberikan hikmah yang

terbaik. Masih segar di akhir Ramadhan, beliau *rahimahullah* yang memandu acara yang kami isi (Taklim Sakinah) Keluarga Pengurus DPW dan DPD se Sulsel via Zoom.

Selamat jalan, Akhi fillah...

Semoga Allah kumpulkan kita kembali di SyurgaNya...

رحمه الله رحمة واسعة وأدخله فسيح جنته

====

Langit mendung meliputi kami atas wafatnya sahabat tercinta Ust. H. Abdurrahim *rahimahullah*...

Kami masih sangat membutuhkan kehadiranmu menguatkan dakwah-tarbiyah, pilar-pilar berjamaah, semangat dan komitmen berjuang, namun Rabb-mu meminta engkau untuk lebih dahulu beristirahat.

Selamat jalan...Sedih tidak bisa menshalati langsung dan menyertai jenazahmu sampai di tempat istirahat. Kami hanya sanggup menyertaimu dengan doa dan shalat ghaib bersama keluarga.

SOSOK YANG SANGAT DICINTAI...

Qatrun Nada

Ustadzuna Abdul Rahim, seorang yang sangat dicintai Istrinya. Setiap cerita dengan Ummi, beliau selalu bilang: “Aba Itu orangnya Begini..., Aba bilang begini...” Adalah sebuah tanda bahwa ia sangat dicintai istrinya, jika Beliau selalu ada dalam cerita-cerita Ummi.

Bermalam bersama dengan Ummi saat di Toraja, selalu ada pelajaran-pelajaran yang diajarkan Beliau yang disampaikan oleh Ummi...

Semoga Allah menjaga Ummi, memberikan kekuatan, kehilangan orang yang sangat dikaguminya. Dari Ummi, kami belajar banyak bagaimana memelihara perjuangan, dan menemukan cinta sejati di dunia...



GURU DAKWAH INSPIRATIF...

Mukhlis La Cinta

Innalillahi wa inna ilaihi raji'uunn...

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ
وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ
عَذَابِ النَّارِ

Hanya berselang sehari saja kini kembali Guru Kami dipanggil oleh Yang Maha Kuasa Allah *Ta'ala* menyusul sahabatnya ustadz Sukimin Ishaq (Subu)!

Saya persaksikan Ustadz Abd. Rahim adalah sosok guru yang baik dan banyak inspirasi, bersemangat dan selalu memberi dorongan dan motivasi dlm berdakwah...

Duka dan sedih yang teramat dalam atas kepergianmu Ustadzy 🥹🥹🥹

AKHLAK YANG MENGAGUMKAN...

Ustadz Khalid Walid, Lc.

Yaa Allah 🥺 belum hilang kesedihan kami dengan meninggalnya Murabbi kami Ustadz Ishaq Subu -rahimahullah-, sore ini dapat kabar meninggalnya Ustadz Abdurrahim -rahimahullah- 😭😭

Desember 2019, kemarin kami sempat berdakwah di kampung beliau Bone Sul-Sel dan kebetulan beliau lagi di Makassar sehingga tidak bertemu, namun akhlak beliau yang membuat kami kagum, beliau yang justru menelpon kami dan minta maaf tidak bisa menemani kami di Bone 🥺.

Beberapa hari kemudian bertemu di Makassar dalam acara MUKERNAS WAHDAH dan lagi-lagi akhlak beliau yang luar biasa. Beliau yang langsung datang mendekati ke kami dan memeluk cipika-cipiki dan minta

maaf kembali tidak bisa bersama di Bone beberapa hari lalu



Dan itu adalah pertemuan terakhir dengan beliau 😭.
Pertemuan selanjutnya di JannahNya, insya Allah...

Yaa Allah, kami persaksikan beliau adalah orang baik, pejuang dakwah yang tangguh, seorang guru dalam medan dakwah ini 😭

Rahimahullah Rahmatan Waasi'ah wa Askanahu
Fasiiha Jannaatihi

SEJAK SMA...

Muhammad Asdar

Sejak SMA kenal beliau. Jika sempat pulang ke Bone dan bersilaturahmi di Pesantren Mallojena, beliau biasa memberikan kami nasihat-nasihat berharga.

Pun jika bertemu di Makassar, tak pernah sekalipun lepas untuk tak menyapa. Cendanya, motivasi dakwahnya, dan segala kebaikan beliau.

Hari ini beliau dipanggil oleh Allah, sehari sebelumnya, teman dakwah beliau, ustadz Ishaq Subu.

Semoga Allah balas beliau dengan surga tertinggi.

”

HINGGA LELAH MENGIKUTIMU...

Ustadz Muhammad Fakhurrazi
Anshar, BA. MA.

Yaaa Robbb, belum habis duka kami atas meninggalnya Ustadz Ishaq Subu kemarin, baru saja sebelum sholat maghrib di hari Idul Fitri ini kami terpaksa harus bersedih dab berduka kembali atas meninggalnya salah seorang Ustadz Kami yang sangat begitu perhatian kepada kami.

Beberapa kali kami bersama dalam safari dakwah daerah khususnya daerah Sulawesi Selatan berhubung beliau adalah Ketua DPW Wahdah Islamiyah Sulawesi Selatan. Terakhir tahun lalu kami sempat bersama menjadi relawan ketika gempa di Palu. Usianya yang sudah lebih tua tidak menandakan tua dalam semangat dakwahnya.

Dan ada yang paling menusuk hati ketika beliau bernasehat:

"Berjuanglah sampai rasa capek itu capek mengikutimu."

Dan hari ini rasa capek itu sdh capek mengikuti beliau.

Rahimakallah Ustadzanaaa Ustadz Abdul Rahim, Semoga Allah mengampuni segala dosa dan menerima segala amalan dan semoga Allah juga mengumpulkan kita lagi kelak di Surga FirdausNya.

Mohon doa dari para ikhwah sekalian.
Jazaakumullah Khoiran.

KEDUANYA TELAH MENDAHULUI...

Ustadz Rapung Samuddin, Lc.
MA.

Keduanya bersama dalam Dakwah dan Ibadah. Dan keduanya telah mendahului kita.

Hanya berselang satu hari Ust. Abdur Rahim, orang tua kita. Dai yang sangat gigih dan tak pernah menyerah, menyusul sahabat seperjuangannya yang kemarin duluan beranjak ke rahmatullah, Ust. Ishaq Subu, Lc.

Innaa Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'un.

Mata kami kembali menangis. Hati kami kembali bersedih. Sungguh berpisah dengan kalian benar-benar sangat menyedihkan. Akan tetapi kami tidak berkata-kata melainkan apa yang Rabb kita ridhai.

Semoga Allah mengumpulkan kita dan kalian berdua dalam kelapangan rahmat dan Surga-Nya... Amiin.”

PAK RAHIM YANG KUKENAL...

Ustadz Haris Abdurrahman

Pak Rahim yang kukenal....

Seiring dengan berkembangnya dakwah pembinaan ketika merambah mesjid Mu'min Jalan Sungai Saddang Baru...Saya kemudian mengenal salah seorang anggota Remaja Masjid Mu'min.

Abdurrahim...Perkenalan itu semakin akrab dengan seringnya bersama dalam kegiatan dakwah dan ta'lim...Tapi setelah beliau menyelesaikan pendidikan, beliau bekerja di Mamuju Sulawesi Barat yang membuat jarak diantara kami...

Tapi satu hal yang kami pahami bahwa beliau termasuk orang yang istiqamah dalam kebersamaan... Setiap kali beliau ke Makassar atau libur, maka beliau pasti

bergabung dan bersama ikhwah lainnya. Bahkan ketika tidak lagi di Mamuju dan pindah ke Bone, beliau berkiprah dan membina dakwah bersama ikhwah di Bone...dan jika kita telah beliau memang memiliki kesabaran dan ketabahan dalam menjalani hidup, karena yang saya tahu dua kali beliau mengalami patah kaki dalam bekerja di tempat kerjanya .

Sangatlah tepat jika Wahdah Islamiyah memilih beliau sebagai ketua DPW SULSEL...

*INNALILLAAHI WAINNA ILAIHI RAJI'UN.....*Semoga Husnul khatimah...amin..

SELAMAT JALAN DUA PEJUANG

Akbar Muhammadiyah

Kulihat jalan jauh membentang.

Bekal akhirat terasa kurang.

Hati sedih air mata berlinang.

Ditinggal pergi Dua Pejuang

Duhai betapa sedihnya kehilangan.

Dikala berdua masih dibutuhkan.

Hari ini semua tinggal kenangan.

Terima kasih atas semua pelajaran

Entah mengapa air mata terus berlinang.

Dada ini sesak dan berguncang.

Tak bosan mesti berulang.

Setiap melihat kalian dikenang.

Duhai ustad guruku tersayang.

Kenangan indah takkan pernah hilang.

Meski berat halang merintang.

Anda berdua layak disebut Pemenang.

Inilah akhir yg gemilang,

Dari dua orang pejuang

DUKA MENDALAM...

Budiman Ali Abu Fadiyah

Duka kami kembali mendalam ...

Meninggalkan begitu banyak jejak jejak istimewa dalam kehidupan ini.

Karena Beliau punya ruang istimewa di kami.

Dalam setiap titian Dawah yang di kami jejak.

Cukup kesedihan ini menggambarkan sosok yang begitu luar biasa dalam setiap interaksi kami.

Menjadi Sahabat, menjadi Ayah.

Menjadi teman diskusi.

Yang selalu mengingatkan ku dalam tiap tiap momen penting dalam lembaga kami.

Yang kesemuanya akan dikenang dengan indah.

Namun Setiap permulaan akan memiliki akhir

Dan Allah telah menetapkan keputusan-Nya

Di saat kesempurnaan Ramadhan,

Maka Allah memilihmu untuk...Pulang....



SELAMAT JALAN ABAH...



Nasaruddin Latif

Selamat jalan, ABAH.....*Rahimakallah Rahmatan wasiah*

Tahun 2003 silam ana dipertemukan. Tepatnya di rumah mertua beliau, Jalan Sumba kalo tidak salah. Dari

sini para pejuang dakwah sering *ngumpul* tentang dakwah. Semua ikhwah Bone pasti tahu tempat ini.

Beliau kisahkan: bahwa beliau tinggalkan pekerjaannya di sebuah perusahaan tempat mengejar karir. Hijrah dari Mamuju dan melabuhkan pilihannya kebersamai para Mujahid dakwah di Bumi Arung Palakka.

Motor RX King menjadi saksi akan hal ini. Ketika jasanya mengantarkan kita ke pengusaha ayam waktu itu. Awalnya kami rintis peternakan ayam potong...*qaddarallah* hanya sekali panen sudah tutup.

Sesekali kami duduk menemani beliau di lapangan merdeka saat menggelar buku buku dakwah untuk dijual sebagai penyambung hidup waktu itu.

Terlalu panjang cerita indah untuk dikisahkan. Biarlah Allah yang membalasnya dengan balasan terbaik di sisinya.

Setiap yang lahir masing masing membawa tanggal lahir dan tanggal kematian...dan engkaulah yang ditakdirkan oleh Allah untuk menghadapNya hari ini.

Pengabdianmu telah selesai. Selamat jalan, "Abah" - panggilan mesra para ikhwah-. Semoga Allah mengampuni dosa dan kesalahan *ta'*, serta mencurahkan rahmatnya yang

luas, dikumpulkan kelak dalam surgaNya dalam barisan para Nabi, *Siddiqiin*, para syuhadaa dan orang-orang saleh.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه

وأكرم نزله ووسع مدخله واغسله بالماء

والثلج والبرد ونقه من الذنوب والخطايا

كما ينقى الثوب الأبيض من الدنس

رحمه الله رحمة واسعة واسكنه فسيح جناته

KEPERGIANNYA...

Incah Jaya

Air mata langsung mengalir sejak mendengar kepergiannya. Ustadz Abdul Rahim, semoga Allah merahmati dan menyayanginya.

Di Wahdah Islamiyah, beliau adalah pimpinanku, namun perhatiannya seperti orang tuaku, candaannya seakan dia adalah temanku, nasehatnya dalam perjuangan beliau adalah motivatorku.

Seakan tak percaya...

Di malam Idul Fitri masih bersamanya pada SILATNAS walau dalam jaringan, di pagi hari Idul Fitri masih menyapaku walau lewat WA . Dan ternyata di sore harinya beliau telah pergi meninggalkan dunia ini, yang suatu saat juga akan kita tinggalkan ”

SOSOK TAK TERLUPAKAN...

*Ustadz Muh. Nirwan Idris, Lc.
M.Hi.*

Beliau sosok tak terlupakan dalam hidup. Termasuk orang pertama yang memberikan kesempatan kepada kami berkiprah di dunia dakwah.

Dulu saat masih status mahasiswa (jomblo) beberapa kali saat liburan kami diundang di Bone mengisi kajian.

Selamat jalan abah Ust. Abdurrahim

Semoga Allah merahmatimu dan menempatkan dalam surgaNya.



ORANGTUA KEDUA...

Akbar Tohir

Air mata langsung mengalir sejak mendengar kepergiannya. Ustadz Abdul Rahim, semoga Allah merahmati dan menyayanginya.

Di Wahdah Islamiyah beliau adalah pimpinanku, namun perhatiannya seperti orang tuaku, candaannya seakan dia adalah temanku, nasehatnya dalam perjuangan beliau adalah motivatorku.

Seakan tak percanya...

Di malam Idul Fitri masih bersamanya pada SILATNAS walau dalam jaringan. Di pagi hari Idul Fitri masih menyapaku walau lewat WA, dan ternyata di sore

harinya beliau telah pergi meninggalkan dunia ini, yang suatu saat juga akan kita tinggalkan...”

Ya Allah...Tiada kata yang mewakili selain do'a terbaik kepada beliau Abah kami, Abah kita semua...

Beliau sudah seperti Orangtua kedua kami, kebaikannya sudah tak pernah habis sampai saat ini dan terus mengalir dari didikan beliau saat di Pondok.

Ya Allah beliau salah satu orang yang berpengaruh dalam hidup ini, menjadi sosok yang menginspirasi perjalanan kami. In Syaa Allah amal jariah beliau terus mengalir sampai kiamat kelak.

Ya Allah terimalah amal ibadah Abah kami, Ust Abdul Rahim berikanlah tempat terbaik di sisimu serta berikanlah kesabaran kepada keluarga, Istri, anak dan semuanya.

Ya Allah... Menetes air mata ini mengingat semua jasa beliau. Namun kami tau semuanya adalah milikMu dan akan pula kembali kepadaMu.

Ya Allah.. Belum pula sempat ketemu dan bermaaf-maafan sama beliau.. Sampaikan lah do'a ini kepada beliau bahwa kami akan selalu merindukan beliau. *Innalillahi Wa Innaa Ilaihi Raajiun...*Ustadz Ir Hj Abdul Rahim

FKMI BERDUKA...

Engkau adalah Ustadz kami, guru kami, Abah kami, sekaligus orang tua kami, hari ini setelah melaksanakan ibadah di bulan Ramadhan (bulan suci) sekarang telah dipanggil menghadap oleh Allah *Subhana Wata'ala*.

Kepergianmu banyak para pejuang merasa kehilangan, apalagi kami Mahasiswa pergerakan Dakwah sangat rindu akan ketegasan dalam memimpin, mengarahkan, apalagi mendengarkan nasihatmu.

Tak tenang rasanya engkau meninggalkan kami secara tiba-tiba, tapi bagaimanapun kita akan pasti kembali ikut menghadap.

Perjuangan Dakwahmu telah engkau ukirkan dan telah engkau kobarkan di kota ini tercinta Kab. Bone, semoga semua lelah dari hasil dakwah mu dapat memberikan balasan pahala jariyah yang tak terhingga untuk mu, Aamiin.

Insyallah kami yakin bahwasanya tongkat stafet perjuangan ini akan kami teruskan dan akan kami jaga sebaik mungkin.

Allahu Akbar....!!!

#FKMIBERDUKA #MUJAHIDDAKWAH

#AKTIVISDAKWAHKAMPUS



FKMI AL-BALAGH BONE

Puang Ari

Ada kebahagiaan dalam setiap perjumpaan dengan beliau...

Ada nasehat dalam setiap tutur katanya...

Ada semangat dalam setiap gerakannya...

Ust. Abdul Rahim *Rahimahullah*:

"JANGANLAH ENGKAU LELAH DALAM BERDAKWAH, BIARKANLAH KELELAHAN ITU SENDIRI YANG LELAH MENGIKUTIMU..."

Kini beliau telah berpulang menghadap Ilahi Rabbi...

Estafet dakwah tidak boleh berhenti, semangat dakwah tidak boleh surut...Hingga ketika tiba saatnya

ALLAH *Subhanahu Wa Ta'ala* memanggil tuk "Kembali ke Kampung Akhirat".

#MatiSatuTumbuhSeribu

#DakwahSampaiMati

SOSOK YANG NYAMAN...

Abu Hudzaifah

Walaupun kami hanya mengenalnya dengan beberapa kali pertemuan dalam kegiatan besar Wahdah Islamiyah di Bantaeng dan Bone, namun kami yakin yang kenal beliau akan merasa nyaman dalam berinteraksi dengan beliau.

Beliau orangnya humoris dan perhatian kepada semua orang yang dikenalnya. Serta yang tidak kalah penting semangat beliau yang luar biasa dalam memikirkan dan terlibat dalam dakwah, walaupun dengan usia yang tidak muda lagi ...



**“Rugilah kita
kalau umur
yang sebentar ini
tidak dimanfaatkan
untuk berjuang,
pada akhirnya kita juga
akan mati dan saya tidak
mau mati dalam keadaan
banyak mengurus dunia”**

Ustad Abdul Rahim *Rahimahullah ta'ala*

UZR USTADZ
ZAITUN
RASMIN



zaitunrasminofficial



zaitunrasmin_official



Zaitun Rasmin

DUKA DI TENGAH HARI RAYA...

Coach Ridwan Abadi



Di tengah kebahagiaan hari raya Idul Fitri, ada duka yang mendalam atas kepulangan dai-dai senior di

Indonesia Timur. Mohon doanya sahabatku sekalian untuk guru-guru yang luar biasa.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ... رَحِمَهُ اللَّهُ رَحْمَةً
وَاسِعَةً وَأَسْكَنَهُ فِسْحَ جَنَاتِهِ

Telah berpulang Ust. Ishaq subu yang meninggal tgl 30 Ramadhan dan ust Abdurrahim meninggal 1 Syawal td sore. Mereka berdua adalah sosok pejuang dakwah yg tak kenal lelah dan tanpa pamrih. Semoga amal ibadah dan perjuangan beliau-beliau diterima, diberi tempat terbaik di sisi Allah dan semoga kita semua bisa berkumpul kelak di surganya Allah.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ،
وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ
الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا
مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا

مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

Semoga kita semua bisa meneladani perjuangan beliau-beliau dan melanjutkan perjuangannya.

Duka mendalam mewakili keluarga besar Sukses Berkah Community.

Coach Ridwan Abadi

SAFAR TERAKHIRKU BERSAMANYA...

Syamsu Alam



21 Februari 2020.

Tdk kusangka, itu adalah hari terakhir menemani beliau bersafar dalam rangka dakwah daerah. Sebelum wabah corona.

Saat itu beliau bertekad utk mengunjungi semua DPD se Sul-Sel dalam rangka sosialisasi SKD.

Hari itu, kami melakukan perjalanan hanya berempat. Mulai mengunjungi DPD Bulukumba. Setelah selesai agenda di sana, kami beranjak ke Bantaeng dan ternyata dapat waktu magrib di sana.

Ustadz mengusulkan untuk mencari masjid Kader di pinggir pantai. Seusai sholat, kami bertemu ketua DPD WI Bantaeng. Ternyata beliau mengisi majelis dulu ba'da mahrib. Karena memang agenda pertemuannya ba'da Isya.

"Di sana *miki* duduk-duduk, sambil *ngopi*. Pesan *miki'..*," kata Ustadz Abdurrahim menunjuk pinggir pantai yang tak jauh dari masjid ikhwah-ikhwah Bantaeng. Kami pun memesan beberapa minuman dan snack. Dan menanyakan ke masing-masing mau pesan apa.

Di tengah bersantai, kami pun bertanya kepada Ustadz:

"Ustadz...kita kan ini sudah berumur, sebaiknya Ustadz sudah mulai berpikir siapa regenerasi yang bisa seperti *kita* di DPW, Ustadz..."

Sambil sedikit gugup, beliau menjawab:

"Sebenarnya di internal pengurus, mungkin sudah ada yang bisa. Tapi masing-masing di antara mereka masih ada juga beberapa catatan..."

Maka diuraikanlah satu per satu model kepemimpinan serta segala kelebihan dan kekurangan person-person pengurus senior di DPW. Dan kesimpulannya, ada beberapa nama yang muncul, bisa diandalkan. Tapi ada lagi satu nama yang muncul dari eksternal pengurus, yang beliau banggakan dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Masya Allah, dari sini kami belajar bagaimana beliau sangat bijak dan bersikap pertengahan dalam menilai seseorang.

Setelah tiba di kantor dan agenda *Roadshow* selesai, dia pun berpesan kepada driver:

"Kalau tidak bisa *miki* besok antar *ka'* bawa mobil, biar *mi* ikhwah yang lain lagi. Sekiranya ada yang bisa sopiri *ka'*, saya mau lanjut lagi sisir semua: Maros, Barru dan Pangkep. Biar pun sampai di Sorowako sana, saya siap!"

Masya Allah...Tak kenal lelah. Tak kenal letih.

Aduhai ustadzku...

Aku rindu bersafar denganmu•

Semoga doa-doaku terwujud. Aku ingin bersafar lagi bersamamu di SyurgaNya kelak.

Kepergianmu menyisakan sedih yang mendalam. Aku sangat kehilangan atas kepergianmu. Padahal engkau sudah kuanggap seperti Bapakku sendiri. Saat kubuka penutup wajahnya, tak sanggup menahan lelehan air mata. Melihat wajahnya, seakan beliau hanya tertidur...

Selamat jalan Abah...

Tugas di dunia telah selesai...

Semoga tempat yang terbaik untukmu di sisi-Nya.

AWAL HIDAYAH MENYAPA...

Erik Arsyad Abu Fatih



Duhai Abah...

Rasanya air mata ini tak mau kering, begitu berat perpisahan di dunia ini, bayang-bayang wajah Abah selalu sj hadir dalam benak kami...

Padahal jujur saja, waktu masih jahil, Abah adalah sosok yang saya "benci". Saya tidak suka melihat wajahnya...

Saya ingat di awal tahun 2000-an di saat teman-teman abangku, Ervan Muhammad Arsyad, sering berkumpul tiap pekan di rumah ortu kami di Jl. Bajoe untuk mengadakan pengajian, tarbiyah dan belajar Bahasa Arab. Diantara mereka Abah-lah yang paling saya hindari. *Kalo* Abah sudah datang dengan motor Rx-Kingnya, maka saya akan memilih minggat dari rumah daripada ketemu sama Abah. Saya kurang suka melihat sosok Abah yang ribut, banyak bicara, dan suaranya paling besar. Saya menghindar karena "tidak mau diceramahi sama Abah..."

Tibalah saat hidayah menyapaku melalui bimbingan abangku, Ustadz Ervan Muhammad Arsyad, akhirnya saya diperkenalkan dengan sosok Abah, diajak kerumah Abah di Jl. Zoemba No. 1 ikut pengajian. Di rumah itulah beberapa tahun kemudian saya pertama kali bertemu dengan sosok pemuda ramah, suara merdu kalo mengaji, ahli ruqyah dan jago ceramah. Belakangan saya tahu namanya adalah Ustadz Al-Habib Harman Tajang.

Jadilah rumah Abah yg sederhana itu menjadi rumah indah yang dipenuhi dengan warna-warni cinta karena Allah...😭

Sejak itu, benci kepada Abah berubah menjadi cinta karena Allah. Rumah Abah di Jl. Zoemba menjadi rumah keduku. Abah yang dulu saya hindari berubah menjadi sosok orang tua, pembimbing, pengajar, pengarah dan motivator bagi kami...

Abah selalu kami rindukan...

Wajar kalo Abah adalah sosok yang akan selalu dirindukan, karena beliau memang pribadi yang selalu hadir, tidak mau lepas, dan senantiasa kebersamai hampir setiap momen-momen kehidupan kami...

Tidak hanya bersama dalam dunia dakwah dan amal jama'i, proses pernikahan walimah syar'i memakai hijab (pembatas); abangku Ustadz Ervan, saya dan beberapa ikhwah pun juga diuruskan sama Abah. Padahal waktu itu walimah dengan pake hijab adalah hal yang tabu dan aneh, hingga ditolak oleh pihak keluarga. Namun dengan tangan dingin lobi Abah urusan jadi lancar...

Bapak kami juga sangat akrab dengan Abah. Bapak tipe org yang suka cerita, ketemu sama Abah tipe orang menggebu-gebu kalo bercerita. Kami yang dengar kadang bosan karena lamanya. Tiap ada acara keluarga, bapak

selalu minta agar Abah juga diundang, sampai urusan urgen Bapak selalu minta saran kepada Abah. Bahkan beberapa kali Bapak minta Mama kami masak khusus dan mengundang Abah serta ikhwah lain, karena Bapak butuh teman cerita waktu itu...🥰

Dalam persoalan hobby, Abah juga menjadi orang yang selalu bersemangat tidak mau ketinggalan untuk selalu hadir tampil berkontribusi dan menjadi motivator...

Banyak momen seru dan lucu bersama beliau *rahimahullahu...*

Abah punya hobbi memancing. Biasanya di sela kesibukan sebagai ketua DPW nya, beliau sering mengajak ikhwah untuk pergi memancing ikan di empang, sungai atau di laut.

Pernah suatu kejadian menegangkan Abah bersama beberapa ikhwah, memancing di tengah laut. Sementara sedang memancing, ternyata kapal yang ditumpangi mengalami mogok mesin, hingga kapal terombang-ombang selama beberapa jam lamanya. Padahal waktu itu sudah tengah malam dan ombak lagi kencang. Kapal terombang ambing cukup lama, hingga keadaan sempat jadi sangat menegangkan.

Beruntung di tengah laut masih ada sinyal, akhirnya Abah berusaha menghubungi petugas penyelamat. Hingga

akhirnya dini hari sebelum subuh kapal selamat merapat ke pelabuhan melalui bantuan tim SAR. Jadilah acara mancing mania berubah menjadi kegiatan evakuasi kapal terdampar... 😊

Kejadian itu biasanya akan menjadi bahan lelucon kalo kami sudah berkumpul, kami biasanya akan *membully* Abah, namun Abah selalu punya alasan untuk membela diri...

"*Aih* saya tidak tegang! Biasa *ji*, santai *ja*, malah tidur-tiduran *ja'* di atas kapal...he..he..." 🤔😂

Tiap sore biasanya kami selalu main bola di lapangan pesantren bersama santri. Abah karena badannya gemuk tidak bisa lari. Hanya nonton di pinggir lapangan, menjadi komentator. Tapi kalau sudah bosan, biasanya Abah minta dimainkan juga, dan kalau sudah begitu tidak yang mau berteman (satu tim-Edt) sama Abah, karena badannya gemuk, larinya lambat dan bisa jadi tim akan kalah karena skuadnya -1... 😊...

"Kalian belum tahu keahlian saya main bola?? *Kalo* begitu biar saya jadi kiper saja, saya bisa *ji kalo'* kiper...!!"

Akhirnya Abah jadi seorang kiper, tapi ketika bola datang ke gawangnya abah bukannya menangkap bola, tapa justru kabur lari meninggalkan gawang!

"Aih Abah...!! Kenapa lari? *Ndak* halau bola masuk gawang??" 😞

"*Ngapaian* saya halau bola, kalian saja berapa orang di depan tidak bisa halau bola, apalagi saya sendiri di bawah gawang. Mending saya lari..." 😂😂

Kalau sudah begitu, suasana permainan yang mulanya serius dan tegang, berubah menjadi kocak karena tingkah laku Abah... 😂😂

Abah juga menjadi perintis olahraga panahan di DPD Bone. Tiap sore ba'da Ashar, abah biasanya sudah hadir dengan alat panahan lengkap bersama Aris, Arlin Hni dan Madhan Sudjadi.

Saya yang waktu itu belum punya *bow*, hanya nonton dari jauh sambil komentar:

"Apa bagusnya olahraga panahan? Mending main bola, murah dan berkeringat..."

Tapi karena melihat Abah yang begitu bersemangat kalo cerita, membuat saya "kena syubhat". Akhirnya saya juga mulai mencoba panahan. Mulailah saya belajar panahan dan dengan sabar Abah mengajari. Hingga akhirnya saya ketagihan dan memutuskan membeli 1 set lengkap alat panahan...

Duhai Abah, engkau memang sosok yang sangat layak untuk selalu kami rindukan...

Engkau bisa menjadi apa saja buat kami...

Bisa jadi bapak, bisa jadi kakak, teman, sahabat bahkan tak jarang kau bisa menjadi lawan debat kami...😭
😭

Abah, engkau akan selalu kami rindukan...

Dan dalam kerinduan itu, kami menitipkan do'a-do'a agar Allah melapangkan kuburmu, senantiasa merahmatimu, dan menempatkan dirimu di tempata terbaik di sisiNYA...

Rahimakallahu rahmatan waasi'ah... 😞



EVEN TERAKHIR BERSAMA USTADZ IR. H ABDURRAHIM

Ustadz Ir. Iskandar Kato. M.MTP.



Ustadzku,

Saya menghadiri pernikahanmu di ketika saya masih mahasiswa dan engkau sudah menjelajah dunia dakwah.

Ustadzku,

Saya sempat kehilangan sementara dirimu ketika engkau tinggal beberapa tahun di Baras Mamuju demi tanggung jawab sebagai seorang suami. Dan yang membuatku gembira adalah setiap kedatanganmu ke Makassar, engkau selalu menceritakan kegiatan dakwahmu di Mamuju dan sekitarnya.

Ustadzku,

di tahun 2005 (kalau tidak salah) engkau memutuskan meninggalkan tempatmu bekerja di Mamuju dan kembali ke Kota Bone untuk merintis dakwah, pesantren Teknologi Tahfidzul Quran yang saat ini telah banyak santri dan alumninya.

Ustadzku,

Engkau yang mengajakku Ke Bone untuk pertama kalinya dengan sebuah even "Daurah Manajemen", padahal saya tahu engkau lebih faham tentang manajemen karena engkau adalah seorang manajer di tempat yang engkau tinggalkan.

Ustadzku,

Engkau sering mengajakku safari ke daerah baik urusan dakwah, tarbiyah, manajemen dakwah bahkan urusan keluarga. Teringat beberapa tahun lalu engkau sengaja mengajakku ke kampung halamanmu di Malino Kabupaten Enrekang untuk bersilaturahmi dengan 2

kakakmu di sana dan bahwa kitapun menginap di rumah salah seorang kakakmu.

Ustadzku,

Engkau pernah agak kecewa ke saya karena engkau sudah mempersiapkan dengan acara Daurah Manajemen 2, namun tidak bisa saya ke Bone saat itu karena ada amanah dari Ketua Umum kita di Wahdah Islamiyah *Ustadzuna* Muh. Zaitun agar saya terbang ke Palu sebagai Korlap Wahdah Peduli utk penanganan gempa.

Ustadzku,

Setelah kepulangan saya dari Palu, engkau meminta dengan desakkan agar saya dan tim Puslitbang & PSDM DPP mengadakan acara TOT Manajemen 1 buat engkau dan seluruh pengurus DPW yang engkau pimpin dan seluruh Ketua DPD se Sulawesi Selatan. Ini bukti ketawadhuannya yang engkau perlihatkan dan tunjukkan kepada saya.

Ustadzku,

Engkau tidak puas dengan bermodalkan sertifikat TOT Basic (yang bagimu hanya formalitas karena engkau sudah punya ilmunya), engkaupun minta ke saya selaku Kapuslitbang & PSDM agar mengikutkan engkau sebagai peserta MOT bagi para dai alumni TOT Basic.

Nah, yang membuatku sangat bahagia saat itu ketika pemateri pertama menyelesaikan materinya dan ada sesi

penyerahan sertifikat, maka engkau juga maju memdampingi saya pada sesi itu. Ternyata ini kebersamaan terakhir kita di even formal dari sekian even kita bersama.

Ustadzku,

Saya sebenarnya sedikit heran ketika beberapa hari menjelang masuknya bulan suci Ramadhan, engkau sedikit memaksaku harus datang ke kantormu (Kantor DPW Wahdah Islamiyah Sulsel), ternyata engkau ingin menjamu saya dengan ikan bakar bersama pengurus DPW.

Ustadzku,

Menjelang lebaran (saya lupa berapa sebelumnya), entah apa yang membuatku tiba-tiba saya ingat kepadamu dan mengirimkan pesan via WA tentang keadaanmu dan seketika engkau memberikan info bahwa engkau sehat wal afiat.

Ustadzku,

Event terakhir kebersamaan kita adalah Silaturahmi Nasional Pengurus DPP, DPW dan DPD se Indonesia di malam lebaran walapun via daring. Tidak pernah ada isyarat atau firasat malam itu ternyata ini adalah even yang engkau membersamai kami semua keluarga besar Wahdah Islamiyah.

Ustadzku,

Kepergianmu begitu cepat, padahal beberapa program yang engkau mulai rintis lagi untuk sebagian dari pengembangan dakwah dan pembinaan di Bone. Engkau merenovasi mesjid pesantren yang sudah terasa sempit jika ada taklim, engkau membangun bangunan sarang walet sebagai penopang dakwah dan pesantren, juga terakhir engkau membeli lahan kuburan dan engkau namakan 'Pekuburan Baqi', yang ternyata Allah menakdirkan engkau penghuni pertamanya.

Ustadzku,

Qaddarallah ternyata Allah menakdirkan saya harus juga menghadiri dan menyaksikan pemakamanmu kemarin dengan kesedihan yang sangat mendalam telah kehilangan sosok ustadz, guru, sahabat, bapak, teman diskusi dan bercanda, sehingga saya pun tidak bisa berkata banyak kecuali hanya mengingatkan ikhwah yang di depan saya bahwa salah satu tugas kita adalah mengkader agar ketika kita meninggal maka sudah ada yang siap melanjutkan dakwah dan tarbiyah kita.

Ustadzku,

Selamat jalan....

Semoga Allah merahmatimu *rahimakallah*

Semoga Allah mengumpulkan kita di Syurganya.

Aamiin

MEMORI 2004 BERSAMA USTADZ ABAH...

Arni dan Hamdan



Memakai kopiah hitam, bapak kandung kami, H.Yalla -semoga Allah memberikan beliau kesembuhan dan di beri umur yang berkah...

Memakai kopiah warna coklat bapak/Abah ideologis kami, Ustadz Abah Abdul Rahim *Rahimahullah*...

Semoga Allah menerima semua amal ibadahnya dan mengampuni segala dosanya serta menempatkannya di Surga firdausNya. *Aamiin*

Mereka berdua menikahkan kami...dan menjadi saksi di pernikahan/walimahan kami di waktu itu...

[#KenanganYangTakkanKami_Lupakan](#)

HUSNUL KHATIMAH, IMPIAN SETIAP MUSLIM...

Wahdah Peduli



Saudaraku, ingatlah MATI

Sesungguhnya mati adalah janji yang ditepati
Tapi mengapa kau tak pernah peduli
Engkau lebih memilih dunia yang hina ini.

Dalam doa kau meminta Husnul Khotimah
Tapi pandanganmu akan dunia tak terarah
Kau masih mencari dunia yang belum terjamah
Sehingga lupa keinginanmu meraih Jannah.

Setiap nafsu yang kau hembuskan dalam hidupmu
Tak terpuaskan walau dua gunung emas
mengelilingimu

Hingga kau tertidur dalam pelukan hangat istrimu
Dan kau terbuai dalam angan dan mimpi indahmu.

Gelap matamu akan nasib di akhirat nanti
Ketika ditanya apa yang kau kerjakan selama ini
Nanti kau akan ditanya sendiri-sendiri
Kau pun tidak akan dapat melarikan diri
Dari panas dan teriknya matahari

Dari dosa-dosa yang kau lakukan setiap hari.

Semoga medan Dakwah, medan jihad mengantarkan
kematianku

Atau saat Sujud shalat aku menghadap Rabbku

Atau saat Hari Jum'at sebagai hari terakhirku

Atau saat amalan terbaikku,

Malaikat maut melepas jasadku.

Orang beriman tidak punya pikiran lain,

selain tentang kematian,

dan tidak mengingat kecuali kepadanya,

tidak melakukan persiapan kecuali untuknya,

tidak melakukan usaha kecuali untuknya,

tidak berambisi kecuali kepadanya,

tidak melakukan pendakian kecuali di atasnya,

tidak punya perhatian kecuali terhadapnya,

tidak mengumpulkan daya kekuatan kecuali untuk
menghadapinya,

dan tidak ada penantian

dan kesiap-siagaan kecuali untuknya.

Teringat Pesan Sang Murabbi,
sosok Ayahanda yang low profile dengan Semangat
Juangnya
yang Tinggi dan Konsisten.

"Berjuanglah hingga rasa Capek itu Capek
Mengikutimu".

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
رحمه الله تعالى رحمة واسعة وأسكنه فسيح
جناته

Semoga kelak Allah Azza Wajalla
mengumpulkan kita semua sambil bercengkrama di
dalam Syurga-Nya.

LAST MOMENT...

Hasmar Hasan



Hari itu dalam kegiatan MOT Beliau berseru kepada Saya:

“Hasmar!!! *Antum mi* yang ke Bone nah...Isi TOT DM II...Nanti kita bertiga dengan Ust [Erwan Muhammad Arsyad](#) mengisi...”

"Insyaa Allah, Siap Ustadz...." jawabku. Dan Moment ini adalah Moment terakhir bersama Beliau mengisi Daurah...

Banyak Kenangan Bersama Beliau...

Menjadi Duet Pemateri Daurah Manajemen Organisasi...

Ada 1 Kalimat yang beliau selalu ulang Ketika mengisi materi bersama Saya...

"Di tengah banyaknya masalah kaum Muslimin hari ini, Sepertinya kita sebagai aktivis dakwah tidak punya waktu lagi tidur siang untuk menyelesaikan masalah Ummat hari ini..."

Tak percaya beliau sudah tiada...Tapi kepergian beliau nyata...

Rahimakallahu, Ustadziy...

TANPA KENAL LELAH...

Ustadz Maulana La Eda, Lc. MA.

Di tahun 2011...

Sehari atau dua hari sebelum saya ke Bone untuk mengisi daurah dan berjumpa pertama kalinya dengan Ustadz Abdurrahim, saya terlebih dahulu berjumpa Ustadz Ishaq Subuh untuk pertama kalinya sekaligus menemani beliau ke Jeneponto untuk mengisi di PKU Masjid Agung Jeneponto.

Setelah perjumpaan dengan keduanya di tahun itu, tampaknya saya hampir tidak pernah lagi berjumpa dengan mereka berdua.

Semoga Allah *Ta'ala* mengaruniakan kedua ustadz dan murabbi senior tersebut rahmat yang lapang, ketinggian derajat, serta suasana "berhari raya" di sisi-Nya. Semoga keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan dan kemudahan dalam berbagai urusan mereka.

Juga, semoga Allah *Ta'ala* memunculkan dari murid-murid dan murabbi mereka berdua para "*rijal*" yang meneruskan karir dakwah dan perjuangan tanpa lelah mereka. Amin.

SELAMAT JALAN ABAH,..

Abu Abid Abdillah al-Fatih



Ustadzku, yang begitu ramah atau *sombere* (istilah orang Makassar) bahkan sejak pertama kenal beliau kesan itu sudah sangat terasa dan selanjutnya begitu menggoda tuk selalu kebersamainya kemanapun Abah melakukan safari Dakwah.

Hari itu, pertemuan pertama secara langsung dengan Abah di salah satu warkop kawasan boulevard bersama Ust. Haris (Owner Coto & Bakso Abah) membahas tentang peluang usaha/bisnis yg in syaa Allah bisa mensupport program-program dakwah di DPW WI SULSEL.

Abah...

Bagi kami, dirimu di suatu waktu bertindak sebagai sahabat kami...teman diskusi yang begitu ngalir. Namun di lain waktu berperan sebagai guru kami dan di lain kesempatan menjadi Abah bagi kami yang mengayomi dan memberi nasehat dalam berbagai problema kehidupan yang kami jalani *wabilkhusus* pesan dan motivasi perjuangan dakwah ini.

Abah...


Air mata ini tak henti-hentinya mengalir begitu derasnya hingga dada ini begitu sesaknya sejak mendengar kabar kepulanganmu ke haribaan-Nya.

Tetiba...

Mozaik-mozaik kebersamaan yang membersamai perjalanan dakwah Abah ke DPD-DPD SulSel yang kadang... kami begitu malu dan mindernya dengan semangat yang kami punya jika dibandingkan semangat Abah dalam perjuangan dakwah yang begitu *strongest* tanpa kenal lelah sebagai mana pesan Abah:

"JANGAN PERNAH LELAH DALAM PERJUANGAN DAKWAH UNTUK UMMAT, BIARKAN KELELAHAN ITU YANG AKAN LELAH MENGIKUTI KITA"



Dan kini...

Mozaik-mozaik indah itu berputar kembali dengan begitu jelas diingatan bahkan teramat jelas disertai air mata yang tak henti-hentinya mengalir (bak air) bah 

Ternyata...

Tanggal 9 dan 10 Maret...Itu adalah perjalanan terakhir kita, bersama ustadz/Ikhwah yang lain kebersamai Abah dalam perjalanan Studi Banding untuk belajar Pemberdayaan Ekonomi Jamaah terkhusus untuk para ummahat di BMT PRO IBU_BEKASI serta belajar Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif di Daarut Tauhid_Bandung.

Abah...

Begitu banyak drama terjadi mengirimi perjalanan terakhir kita kala itu...Mulai dari berburu Pesawat Pertama di Bandara Hasanuddin di saat berangkat hingga berburu Kereta Bandung-Jakarta di saat pulang yang nyaris saja ketinggalan kereta walaupun telah melakukan *sprint* di sela-sela Rel Kereta.  

Abah...

Tepat di hari kemenangan ini (1 Syawal): Janji Abah telah terselesaikan...

Tugas Abah telah tertunaikan...

Amanah Abah telah tertuntaskan...

Selamat Jalan Abah...

Selamat jalan Sang Pejuang...

In syaa Allah Syurga Menantimu, Bah

Semoga kami terus istiqamah dalam perjuangan ini sampai tiba giliran 'waktunya Pulang',..

Semoga Allah pertemukan kita di Jannah-Nya.

رحمه الله تعالى رحمة واسعة وأسكنه فسيح جناته

Salah satu anak didik Abah...

Al-faqir Safar Abu Abid Abdillah al-Fatih

CATATAN DARI SEORANG SAHABAT...

*Ustadz Arif Abdillah
(Suharnawan)*

Bismillah, engkau (Abd. Rahim) telah pergi telah mendahuluiku, aku yakin sekali pasti aku akan menyusulimu, YA ALLAH PERTEMUKANLAH KAMI DI SURGAMU...

ALLAHUMMA YA ALLAH, LUASKAN, LAPANGKAN dan TERANGILAH KUBURANNYA, maafkan segala hilaf dan salahnya, ampunkanlah segala dosanya, jauhkan dia dari siksa kubur, jadikanlah kuburannya sebagai taman-taman surga baginya dan masukkanlah ia ke dalam SURGA-MU...

Sekitar 39 tahun kami kebersamaian ukhuwah ini diikat dalam persaudaraan remaja Masjid Mu'min (Jalan Sungai Saddang-Edt). Ketika itu engkau kelas III STM Satu Ujung Pandang tahun 1981, jurusan mesin, dan aku kelas I

SMA 5 Ujung Pandang jurusan IPA. Tidak pernah terlewat dalam sepekan pasti aku berkunjung ke tempat kosmu (Nenek Bunga Alm.).

Dan setiap malam antara Maghrib-Isya pasti kita ketemuan di Masjid Mu'min membina TK- TPA yg jumlah santri tidak kurang dari 100 setiap malam, dengan jumlah guru 6-8 orang (Abd. Rahim, Saya, Saharuddin, Arsyad, Dinul Qoyyum, Muhammad Jenawir, Sahabuddin dan Abdul Hamid Habbe). Sehingga aku mengenal betul siapa engkau sebenarnya, seorang sahabat yang :

- Penyayang
- Semangat dalam bekerja
- Kuat fisik
- Bermental baja
- Tegar pantang menyerah
- Berbudi pekerti yang ideal
- Amanah
- Berjiwa pemimpin
- Cerdas

Sungguh banyak yang lagi kebaikanmu yang tak mampu kami ungkap.

Kesabaran Ust. Rahim Rahimahullah

Tidak banyak keluh kesah dibuktikan ketika menjelang ujian S1-nya di UMI semasa masih konsultasi skripsi, beliau ditabrak mobil Yayasan 45 (Yayasan Andi Sose', kini Universitas Bosowa-Edt). Motor Yamaha Evalube warna merah yang sering dipakainya hancur tak karuan. Beliau tidak minta ganti-rugi, sopir jangan ditahan, cukup obati saya sampai sembuh, karena satu betisnya patah dua. Sempat Zubair (adeknya Syamsi Alang) menemani beliau beberapa malam di rumah sakit.

Tiga bulan setelah kecelakaan beliau ikut ujian memakai tingkat dgn nilai *Cum Laude*. Luar biasa. Dengan inilah sehingga beliau diterima di perusahaan kelapa sawit WIDYALOKA di Pasangkayu pada tahun 1991. Itupun beliau minta saran pada saya berangkat atau tidak. Saya katakan: “*Antum* berangkatlah, saudaraku. Berdakwah engkau di sana. Jika sudah jenuh, kembalilah!”

Dua tahun bekerja, beliau mau nikah. Beliau minta dicarikan calon. *Alhamdulillah*, itulah isteri beliau sekarang “adik terbaik” saya di kala itu, meskipun saya tidak senasab. (orang tua/calon mertuanya saat itu menjadikan saya sebagai kakak dari anak-anak beliau).

Ummi Taqi' (Taqiyuddin anak sulungnya) hanya sepintas beliau melihat calonnya. Beliau katakan: "Lanjutkan!" Pendek cerita. mereka menikah di tahun 1993. Setelah pernikahan pergilah mereka berdua ke Pasangkayu untuk selanjutnya tugas di pabrik. Terlihat betul kesabaran (Ummu) Jamila (Ummu Taqi-Edt). Tak lama berselang, kaki beliau yang pernah patah kena tali sleng (tali kawat baja) dan patah tiga! Selama 8 bulan dirawat di RS Hikmah Makassar. Setelah genap 1 tahun, beliau baru bisa berjalan tanpa keluh kesah. Selama 10 tahun beliau bekerja di pabrik dengan gaji yang fantastis di kala itu, sebagai tenaga ahli permesinan, beliau minta keluar tahun 2001 dan tahun 2002 ke Bone. Bersama dengan Ustadz Ervan membentuk DPC WI BONE. Di tahun 2003, terbentuklah DPC Wahdah Indonesia Bone.

Ditulis oleh:

Suharnawan (Nama hijrahnya: Arif Abdillah, sahabat dekat Ust. Abdul Rahim *Rahimahullah*)

PEMAKAMAN ABAH... (Dari Abah untuk Abah)

Erik Arsyad Abu Fatih



Rombongan pelayat berjalan beriringan melewati pematang sawah mengantar jenazah Abah ke lokasi pemakaman Baqi'.

Sebuah lokasi pemakaman yang berada tidak jauh sekitar 500 m sebelah timur Pesantren Ibnu Qayyim. Namun karena belum ada akses jalan, maka kita harus melewati pematang untuk sampai ke lokasi tersebut...

Ketika Abah mengusulkan pengadaan Pemakaman Baqi' khusus untuk ikhwah tersebut, sempat terjadi polemik sebelum pembebasan tanahnya. Karena waktu itu masih ada kebutuhan dana yang lebih urgen, sehingga keputusan pengadaan lokasi pemakaman dipandang belum terlalu penting...

"Kita harus punya lokasi pemakaman sendiri, *kalo* ada ikhwah kita nanti yang meninggal, maka tidak perlu repot mencari lokasi pemakaman..." kata Abah tetap tegar pantang mundur mempertahankan pendapatnya...

Akhirnya dibebaskanlah sepetak tanah yang tidak terlalu luas berlokasi tidak jauh dari Pesantren dengan kondisi yang memang cocok jadi lokasi pemakaman...

Selain karena belum ada ikhwah yang wafat, kondisi lokasi yang memang masih seperti hutan membuat lokasi itu sempat luput dari pembicaraan slma beberapa tahun...

Baru beberapa bulan yang lalu, lokasi Pemakaman Baqi' kembali menjadi topik pembicaraan hangat, karena seorang bapak pensiunan tertarbiyah bernama H. Mustari menitipkan uang sebesar 5 Juta di Koperasi Mitra yang

dikelola oleh Departemen Ekonomi sambil menitip sebuah pesan...

"Ini simpanan saya untuk koperasi, saya titip dana itu *kalo* saya mati *pake* uang itu, dan saya ingin dimakamkan di lokasi Pemakaman Baqi'..."

Kembali Pemakaman Baqi' ramai dibicarakan di kalangan ikhwah. Cerita kakek yang menitip hartanya sebagai dana pengurusan jenazah dan meminta dimakamkan di Baqi' menimbulkan decak kagum di kalangan kami...



Baqi' beberapa hari itu terus menjadi pembahasan, meski tidak ada yang tahu pasti di mana dan bagaimana kondisi lokasi pemakaman tersebut, serta siapakah akhirnya yang akan menjadi penghuni pertama Pemakaman Baqi'...

Beberapa hari sebelum Ramadhan lalu, saya bersama Abah dan Ustadz Dhahir sempat melakukan survey ke lokasi tersebut, karena seorang ikhwah bernama H. Sulfikar Juniardo -owner percetakan Moto-X- yang bapaknya wafat, meminta agar jenazah bapaknya bisa dimakamkan di lokasi tersebut...

"Bisa sekali, kebetulan memang lokasi itu belum ada penghuninya, tapi harus kita survey dulu...karena kita belum tau kondisinya...Ayo Rik! Kita pergi survey itu lokasi. Panggil Ustadz Dhahir karena dia yang tahu betul itu lokasi...," kata Abah dengan semangat mengajak saya untuk survey lokasi tersebut...

Kami akhirnya menuju lokasi tersebut berjalan menyusuri pematang sawah persis dalam gambar dan video di atas, karena badannya yang gemuk, kelihatan Abah kesulitan menyusuri pematang yang waktu itu sedang becek dan licin...

Seingatku saya sempat meminta kepada Abah untuk tidak usah ikut serta, melihat kondisi pematang yang licin...

"Abah, *nda'* usah *mi* ke sana, nanti saya sama Ustadz Dhahir yang pergi lihat itu lokasi..."

"Ah biar *mi*, saya juga lama *nda'* pernah lihat itu lokasi. *Nda'* tahu bagaimana kondisinya sekarang...," kata Abah sambil berjalan terseok-seok...

Maka kami pun mendahului Abah yang berjalan lambat, sesekali saya menoleh melihat Abah yang pantang mundur melewati kondisi jalan yang becek...

Wallahi, untuk yang berkali-kali dalam hati, saya kembali berdecak kagum melihat semangat Abah yang begitu besar untuk selalu berkontribusi dalam setiap momen, sampai pada hal-hal yang sebenarnya bisa saja diwakilkan pun Abah selalu ingin terlibat...

Sambil berjalan Abah sesekali menoleh melihat hamparan sawah, menunjuk-nunjuk sawah tersebut...

"Ini sawah *kalo* pemiliknya mau jual dengan harga yang pantas kita harus beli, kita kapling-kapling dan kita jual ke ikhwah, jadi Pesantren ini dikelilingi oleh perumahan ikhwah..."

Dalam hati saya kembali berpikir, Abah ini tidak hanya punya visi dakwah yang luar biasa, ternyata otak ekonominya juga encer, karena sebelumnya Abah memang sudah membebaskan tanah di samping pesantren. Abah kapling kemudian ditawarkan ke guru-guru pembina pesantren dengan harga yang cukup murah. Sekarang sudah 3 rumah berdiri di kaplingan tanah tersebut: rumah milik Ustadz A. Taju, Ustadz Arman dan Ustadz Agus. Semuanya adalah guru dan pembina Yayasan Ibnu Qayyim...

Akhirnya tibalah kami di lokasi pemakaman, terlihatlah semak belukar dan pohon-pohonan tumbuh lebat di mana-mana, sehingga kondisi tidak memungkinkan untuk dimulainya pemakaman...

"Harus dibersihkan dulu lokasi ini dan itu tidak bisa hanya satu hari, belum bisa dimulai pemakaman...," kata kami sambil beranjak pulang kembali ke pesantren...

Maka pulanglah kami dengan membawa kabar bahwa lokasi belum siap utk dipakai. Dalam benak saya entah kapan lagi kita akan berkunjung menengok lokasi itu, mengingat medan yang cukup sulit...

"Ah, mungkin *kalo'* sudah ada ikhwah yang wafat duluan baru kita akan *rame-rame* kerja bakti di sana..."

Namun takdir Allah telah ditetapkan, sebulan setelah kami survey. Ternyata Allah memanggil Abah untuk Kembali. Kami tidak pernah menyangka ternyata Abah sendirilah yang akhirnya menjadi penghuni pertama lokasi Pemakaman Baqi' tersebut...

Sempat terjadi negosiasi antara Ustadz Ervan dengan pihak DPP. Di ujung telpon, Ustadz. Ikhwan Abd. Jalil terdengar meminta agar Abah bisa dimakamkan di Pemakaman Baqi' Makassar, namun Ustadz Ervan memohon agar Abah dimakamkan di Baqi' Bone saja, karena kita sudah punya lokasi pemakaman sendiri, meski kami masih harus berpikir bagaimana mempersiapkan

lokasi pemakaman yang masih ditumbuhi dengan semak belukar tersebut...

Setelah itu, beberapa orang ikhwah ditugaskan untuk survey sekaligus membersihkan lokasi Pemakaman Baqi', karena dikhawatirkan penggalian akan sulit dilakukan...

Yang mengherankan adalah tiba di sana ternyata ikhwah mendapati lokasi tersebut sudah bersih, semak dan pepohonan yang terlihat beberapa waktu lalu memenuhinya lokasi Baqi' sudah habis terbatat. Sangat berbeda kondisinya dengan sebelumnya saat lokasi itu disurvey...

Kuat dugaan, sekembali dari survey, Abah kemungkinan memerintahkan seseorang untuk membersihkan lokasi tersebut, karena sebelum beranjak pulang dari lokasi tersebut, Abah terlihat berbicara dengan seorang tukang kebun yang tinggal di samping lokasi pemakaman...

Akhirnya Abah menjadi penghuni pemakaman Baqi', Abah yg merintis, Abah pula yg menjadi penghuni pertamanya...

Ya Rabb, seolah Abah telah mempersiapkan pemakamannya sendiri...

Sungguh mulia kematian Abah, Abah menjadi orang pertama yg dimakamkan dilokasi pemakaman baqi' yg nantinya juga akan menjadi tempat pemakaman para pejuang dakwah...

Pemakaman Baqi' lagi-lagi menjadi sebuah karya besar untuk ummat dari seorang Abah...

Rahimahullahu rahmatan waasi'ah...

SAAT-SAAT TERAKHIR...

*(Sebagaimana dituliskan oleh
putra Ustadz Abdurrahim,
Muhammad Taqiyuddin)*

Saat waktu Ashar masuk kesadarannya sudah menurun dan bagian kanan tubuh beliau sudah lumpuh tak bisa goyang, mata juga hanya bisa terbuka setengah.

Sudah tak bisa berbicara lagi kecuali dengan bahasa isyarat: isyarat lemah tangan kirinya walau dgn respon yang lambat.

Masih sempat mengisyaratkan untuk ditayamumkan karena mau Shalat Ashar.

Setelah melaksanakan Shalat Ashar, responnya semakin melemah dan kesadaran menurun drastik.

Begitu juga tekanan yang terus naik.

Di hari yang seharusnya menjadi hari bahagia bagi kami, ternyata kembali harus berbalut dengan kedukaan saat salah satu pintu syurga kami ditutup oleh-Nya.

Seharusnya saat kami bahagia menunggu kelahiran anak pertama yang sekaligus cucu pertamanya; semua telah beliau siapkan untuk menyambut cucu pertamanya: pakaian, alat tidur, kasur dan seluruh perlengkapan lainnya, namun maut tak menunggu juga tak mengenal pamrih untukmu...

Tadi kami foto keluarga; ternyata itu menjadi foto keluarga pertama dan terakhir.

Tadi kami semua anak-adik dipeluk, dicium pipi kanan kiri dan kening, ternyata itu pelukan terakhir beliau bagi kami semua.

Tak ada permintaan yang kami sangat mohonkan kepada ikhwah, selain doa ampunan dan rahmat untuk beliau...

Memohon pada-Nya, semoga amalan beliau menjadi lentera penerang di kuburnya kelak.

Memohon pada-Nya , tentang segala kebaikan.

Kami memohon para asatidzah dan karib kerabat beliau menjadikan kebaikan dan kebaikan beliau sebagai saksi dari doa-doa asatidzah.

Kami mewakili keluarga: bila beliau memiliki urusan atau utang, sekiranya menghubungi kami untuk segera kami tunaikan dan bayarkan mewakili keluarga.

Bila beliau memiliki kesalahan kepada asatidzah: kami sangat memohon di hari kemenangan ini untuk memaafkan beliau.

*Ditulis oleh putra pertama Ust.H. Abdurrahim, alumni
STIBA Makassar:*

Muhammad Taqiyuddin bin Ust.Abdurrahim

DISINILAH AKHIRNYA...



Lahan pekuburan ustadz Abd Rahim. Lahan ini beliau beli lalu diperuntukkan utk lahan pekuburan. Sebelum beliau wafat, beliau kumpulkan ikhwah utk bersihkan lahan ini lalu mengatakan : "Ini lahan adalah lahan kita entah siapa yang lebih dulu menghininya, Saya atau antum".

***“Rugilah kita kalau umur yang sebentar ini
tidak dimanfaatkan untum berjuang,
pada akhirnya kita juga akan mati,
dan saya tidak mau mati dalam keadaan banyak
mengurusi dunia...”***

(Ustadz Abdurrahim Rahimahullah ta'ala)

KATA AKHIR, BUKAN TERAKHIR...

Tidak mudah juga merangkai status-status *Facebook* dalam jalinan sebuah buku sederhana. Tapi kami berharap buku kecil ini menjadi semacam “cikal-bakal” proses sebuah dokumentasi sejarah dakwah, khususnya di kalangan internal Wahdah Islamiyah.

Kami berharap “buku kecil” ini dikembangkan dalam wujud tulisan yang lebih lengkap dan komperhensif, serta lebih ilmiah. Kami berharap “penulisan buku *in-memoriam*” seperti ini bisa dilanjutkan dan diteruskan untuk tokoh-tokoh dakwah Wahdah Islamiyah secara khusus, agar dapat menjadi sebuah dokumentasi dakwah dan tarbiyah, sebelum ia menjadi sebuah dokumentasi sejarah, yang akan menjadi teladan, *qudwah* dan sumber inspirasi bagi para pelanjut derap langkah perjuangan dakwah Ahlussunnah di Tanah Air ini.

Kami yang memulai, dan *Antum*-lah yang harus melanjutkannya...

Kami ulangi: *Antum*-lah yang harus melanjutkannya!

**Makassar, 2 Syawal 1441 H, bertepatan hari
dengan 25 Mei 2010 M
(di tengah wabah Covid-19 yang mendunia...)**